

**LAPORAN HASIL PENELITIAN  
RISET FUNDAMENTAL**



**MODEL KEBIJAKAN *GREEN ECONOMY* DAERAH KONSESI TAMBANG YANG INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN: PERSPEKTIF *QUADRAN HELIX MODEL***

Oleh :

Dr. Rismawati, SE., M.SA

NIDN : 0929127601

Zikra Supri, SE., MSi

NIDN : 0912109002

Rahmad Solling Hamid, SE, MM

NIDN : 0903118601

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO  
TAHUN I - DESEMBER 2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul** : **Model Kebijakan Green Economy Daerah Konsesi Tambang yang Inklusif dan Berkelanjutan: Perspektif Quadran Helix Model**

**Pelaksana**

Nama Lengkap : Dr. Rismawati, SE  
NIDN : 0929127601  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
Program Studi : Akuntansi  
No Hp : 081334488341  
Alamat surel (e-mail) : risma11@umpalopo.ac.id

**Anggota (1)**

Nama Lengkap : Zikra Supri, S.E., M.Si  
NIDN : 0912109002  
Program Studi : Akuntansi

**Anggota (2)**

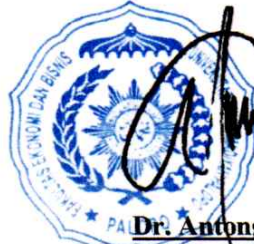

Nama Lengkap : Rahmad Solling Hamid, SE., MM  
NIDN : 0903118601  
Program Studi : Manajemen

Tahun Pelaksanaan : Tahun ke- 1 dari rencana 1 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 260.400.000  
Biaya Keseluruhan : Rp. 260.400.000

Kota Palopo, 1 Desember 2023

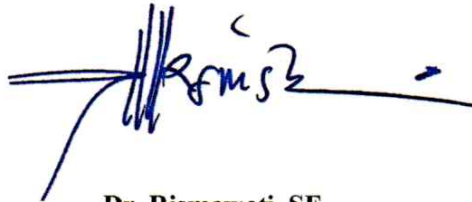
Mengetahui,

Dekan,



**Dr. Antong, SE., M.Si**  
NIDN. 0912127701

Ketua Peneliti,



**Dr. Rismawati, SE**  
NIDN : 0929127601

Menyetujui,

Ka. LPPM,



**Junaidi, SE., Ak., M.Ak., CA., Ph.D**  
NIDN. 0910067705

## SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB BELANJA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr RISMAWATI S.E.  
Alamat : BTN HARTACO BLOK 2A NO. 4

berdasarkan Surat Keputusan Nomor 0557/E5.5/AL.04/2023 dan Perjanjian / Kontrak Nomor 185/E5/PG.02.00.PL/2023 mendapatkan Anggaran Penelitian Model Kebijakan Green Economy Daerah Konsesi Tambang yang Inklusif dan Berkelanjutan: Perspektif Quadran Helix Model Sebesar 260,400,000

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Biaya kegiatan Penelitian di bawah ini meliputi :

No	Uraian	Jumlah
01	<b>Bahan</b> ATK (Kertas HVS, Kertas Sertifikat, Amplop, Bolpoint, Materai 10.000, Map Plastik, Tinta Printer Hitam dan Warna) serta bahan ( Souvenir atau goodybag untuk responden)	9,830,000
02	<b>Pengumpulan Data</b> Biaya FGD Persiapan Penelitian, Penginapan, Uang Harian, Konsumsi, Transport, Tiket, (Kendari, Pangkep, Mamuju, Luwu Timur, Marowali) Honorarium pembantu peneliti, honorarium pembantu lapangan, Uang harian Rapat luar Kantor dan honorarium Sekretariat/ Administrasi Penelitian.	167,450,000
03	<b>Analisis Data(Termasuk Sewa Peralatan</b> biaya sewa peralatan (Peralatan Penelitian).	5,000,000
04	<b>Pelaporan, Luaran Wajib dan Luaran Tambahan</b> Terdiri dari Biaya Konsumsi Rapat Pelaporan kemajuan dan honorarium Sekretariat/ Administrasi Penelitian	0
05	<b>Lain-lain</b>	0
	Jumlah	182,280,000

2. Jumlah uang tersebut pada angka 1, benar-benar dikeluarkan untuk pelaksanaan kegiatan Penelitian dimaksud.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Palopo, 02-09-2023

Ketua,



(Dr RISMAWATI S.E.)  
NIP/NIK 291219762006

## SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB BELANJA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr RISMAWATI S.E.

Alamat : BTN HARTACO BLOK 2A NO. 4

berdasarkan Surat Keputusan Nomor 0557/E5.5/AL.04/2023 dan Perjanjian / Kontrak Nomor 185/E5/PG.02.00.PL/2023 mendapatkan Anggaran Penelitian Model Kebijakan Green Economy Daerah Konsesi Tambang yang Inklusif dan Berkelanjutan: Perspektif Quadran Helix Model Sebesar 260,400,000

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Biaya kegiatan Penelitian di bawah ini meliputi :

No	Uraian	Jumlah
01	<b>Bahan</b>	0
02	<b>Pengumpulan Data</b> HR Sekretariat/Administrasi Peneliti, HR Pembantu Peneliti dan Uang harian rapat di luar kantor	17,095,000
03	<b>Analisis Data(Termasuk Sewa Peralatan</b> analisis data penelitian (HR Sekretariat/Administrasi Peneliti, HR Pengolah Data, Biaya konsumsi rapat) dan biaya rental mobil.	45,300,000
04	<b>Pelaporan, Luaran Wajib dan Luaran Tambahan</b> Biaya penyusunan buku termasuk book chapter, Biaya seminar internasional, Luaran KI, Biaya Publikasi artikel di Jurnal Nasional, Biaya konsumsi rapat, HR Sekretariat/Administrasi Peneliti	15,725,000
05	<b>Lain-lain</b>	0
	Jumlah	78,120,000

2. Jumlah uang tersebut pada angka 1, benar-benar dikeluarkan untuk pelaksanaan kegiatan Penelitian dimaksud.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Palopo, 13-12-2023



Ketua,

(Dr RISMAWATI S.E.)

NIP/NIK 291219762006

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan ringkas mungkin. Dilarang menghapus/memodifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

**C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian meliputi data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

### C. Hasil Yang Dicapai

#### C.1. Target dan Capaian Penelitian Tahun 1

Penelitian ini dirancang dalam 2 tahun dengan menggunakan pendekatan Research and Development (R&D). Pelaksanaan penelitian telah sesuai dengan rencana yang telah diusulkan pada proposal penelitian, dimana setiap aktivitas dilakukan merujuk pada target yang telah ditetapkan pada tahun pertama dan kedua. Mengacu pada siklus R&D pada tahun pertama capaian yang ditargetkan adalah pada dua fase aktivitas utama yaitu define dan design. Adapun capaian penelitian pada tahun pertama dapat dilihat pada gambar dan tabel di bawah:

**Tabel 1**  
**Target dan Capaian Penelitian Tahun 1**

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Keterangan	Pencapaian
1	Observasi dan Pengelompokan Responden/Informan	Teridentifikasi	100%
	a. Tersedianya Informasi Pemetaan Responden/Informan		
	b. Tersedianya Dokumen Karakteristik Informan/Responden		
2	Penentuan Kriteria Subyek dan Obyek Penelitian	Teridentifikasi	100%
	a. Penyusunan Kriteria dan Pembuatan Panduan Wawancara <a href="https://drive.google.com/file/d/1QoRFbRTWcmhfMqnPuDKvjH951LnGzTAR/view?usp=sharing">https://drive.google.com/file/d/1QoRFbRTWcmhfMqnPuDKvjH951LnGzTAR/view?usp=sharing</a>		
	b. Penyusunan Daftar Angket/Pertanyaan Penelitian <a href="https://drive.google.com/file/d/1QoRFbRTWcmhfMqnPuDKvjH951LnGzTAR/view?usp=sharing">https://drive.google.com/file/d/1QoRFbRTWcmhfMqnPuDKvjH951LnGzTAR/view?usp=sharing</a>		
3	Penyusunan Panduan Wawancara ( <i>Protocol Interview</i> )	Teridentifikasi	100%
	a. Tersedianya Dokumen Panduan Wawancara yang Sesuai <a href="https://drive.google.com/file/d/17_ltNuVISXLqxt683Jh-RWLfzrhWsm/view?usp=sharing">https://drive.google.com/file/d/17_ltNuVISXLqxt683Jh-RWLfzrhWsm/view?usp=sharing</a>		
	b. Terdapat Rekomendasi Standarisasi Kelayakan Dokumen Panduan Wawancara oleh 2 Ahli. <a href="https://drive.google.com/file/d/1QoRFbRTWcmhfMqnPuDKvjH951LnGzTAR/view?usp=sharing">https://drive.google.com/file/d/1QoRFbRTWcmhfMqnPuDKvjH951LnGzTAR/view?usp=sharing</a> <a href="https://drive.google.com/file/d/137JvL6rvvRModq6P4eLDrig10LRAAy7x/view?usp=sharing">https://drive.google.com/file/d/137JvL6rvvRModq6P4eLDrig10LRAAy7x/view?usp=sharing</a>		
4	Pengumpulan Data	Teridentifikasi	100%
	a. Tersedianya Data dan Hasil Wawancara <a href="https://drive.google.com/file/d/19moc4UwUE2su0UJyI9KYYU1pI_Dh4xBa2/view?usp=sharing">https://drive.google.com/file/d/19moc4UwUE2su0UJyI9KYYU1pI_Dh4xBa2/view?usp=sharing</a>		
	b. Tersedianya Data FGD <a href="https://drive.google.com/file/d/1FajtMsYiKqLQ9fksJGloWIRN5x9OghlX/view?usp=sharing">https://drive.google.com/file/d/1FajtMsYiKqLQ9fksJGloWIRN5x9OghlX/view?usp=sharing</a>		
5	Analisis Data	Teridentifikasi	100%
	a. Tersedianya Data Wawancara dan Analisisnya		
	b. Tersedianya Data FGD dan Analisisnya		

6	Desain, Validasi Prototype	Teridentifikasi	100%
	a. Prototype Model		
	b. Validasi dan Revisi		
7	Luaran	Accepted (LOA)	100%
	Artikel Publikasi Pada Jurnal Kajian Akuntansi (Sinta 2) <a href="https://drive.google.com/file/d/1VPCeACPmRQHhG1BgXIrUSBBcFJn-3kPZ/view?usp=sharing">https://drive.google.com/file/d/1VPCeACPmRQHhG1BgXIrUSBBcFJn-3kPZ/view?usp=sharing</a>		

## C.2. Hasil Analisis

Penelitian ini menguraikan informasi temuan berupa karakteristik demografi dan sebaran data responden dari 3 provinsi. Responden yang terbagi kedalam 4 kelompok pemeran Green Economy yaitu Pemerintah, Industri, Akademi dan Masyarakat. Pada tahapan ini data dan informasi bersumber pada hasil observasi, wawancara mendalam dan *Focus Group Discussion* (FGD). Kelompok pemerintah diwakili oleh Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) pada Provinsi dan Kabupaten di Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat dan Sulawesi Tenggara. Sedangkan perusahaan yang menjadi sampel adalah PT. Vale Indonesia Tbk, PT. Semen Bosowa dan PT Semen Tonasa untuk wilayah Sulawesi Selatan; sedangkan untuk Sulawesi Tenggara diwakili oleh PT Vale Indonesia Tbk, PT Aneka Tambang dan PT Adhikara Cipta Mulia; sedangkan untuk Sulawesi Barat diwakili oleh PT Tambang Batu Andesit, PT Bintang Palooge, PT Yabes. Untuk kelompok Ademik dipilih perguruan tinggi yang memiliki prodi Akuntansi atau manajemen, prodi Teknik Pertambangan dan Geologi yaitu Universitas Muhammadiyah Palopo, Universitas Muslim Indonesia, Universitas Hasanuddin (Sulawesi Selatan). Universitas Halu Oleo, Universitas Muhammadiyah Kendari dan Universitas Sembilanbelas November (Sulawesi Tenggara). Universitas Sulawesi Barat, Universitas Muhammadiyah Mamuju dan Universitas Tomakaka (Sulawesi Barat). Sedangkan wakil dari masyarakat adalah masyarakat yang hidup di wilayah Konsesi Tambang. Akurasi dan validitas data yang dikumpulkan oleh tim peneliti telah dipastikan melalui diskusi intens dengan informan terpilih di setiap Provinsi.

### C.2.1. Informasi Karakteristik Demografi dan Sebaran Quadran Helix Green Economy

#### C.2.1.1 Informasi Karakteristik Demografi

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi responden melalui sebaran kuisisioner dan wawancara mendalam dengan empat kelompok (helix) Green Economy yang diteliti ditemukan bahwa pada Provinsi Sulawesi Tenggara Luas wilayah Konsesi Tambang 520, 878 ha data diperoleh dari Dinas ESDM Provinsi Sulawesi Tenggara. PT Aneka Tambang yang berada di Kecamatan Pomalaa, luas wilayah konsesinya meliputi Desa Huko -Huko, Desa Pelambua, Desa Tambea, Desa Sopura, Desa Pesouha, Desa Totobo, Kelurahan Tonggoni, Desa Oko – Oko, Kelurahan Kumoro, Desa Hakatutoba. PT Vale Indonesia Tbk Sulawesi Tenggara berada di Kabupaten Kolaka dengan wilayah konsesi terdekat dengan tambang mengitari Kecamatan Kolaka, Kecamatan Latambaga, Kecamatan Pomalaa, Kecamatan Samaturu, Kecamatan Tanggetada, Kecamatan Watubangga Desa Langori, Desa Puubunga, Desa Puulemo, Desa Puubenua, Desa Baula, Desa Pewuta, Desa Watalara, Desa Puuroda, Desa Ulu Baula. Sedangkan PT. Adhikara Cipta Mulia bergerak di bidang tambang berada pada wilayah pemerintahan Kabupaten Konawe. PT Adhikara Cipta Mulia memiliki wilayah konsesi Kecamatan Bondono Desa Diolo, Desa Lalonggaluku, Desa Lalonggaluku Timur, Desa Laosu Jaya, Desa Pebunooha, Desa Pebunooha Dalam, Desa Rambu Kongga, Rumbia dan Kelurahan Laosu dan Kecamatan Amonggedo meliputi Desa Amonggedo, Desa Anahinunu, Desa Benua, Desa Dunggu, Desa Lalombonda, Desa Lalonona, Desa Matabura, Desa Mataiwoi, Desa Mendikonu, Desa Puasana, Desa Ulu Benua, Desa Warandete, Desa Watulawu, Desa Wawohine, Dan Kelurahan Amonggedo Baru.

Pada Provinsi Sulawesi Selatan luas wilayah konsesi tambang 198.556 ha data diperoleh dari Dinas ESDM Provinsi Sulawesi Selatan. PT Vale Indonesia yang terletak di Kabupaten Luwu Timur memiliki wilayah konsesi tambang yang berada pada Kecamatan Nuha yang meliputi Desa Nuha, Desa Sorowako, Desa Nikkel, Desa Matano dan Kelurahan Magani. Kecamatan Towuti terdiri atas 18 desa yaitu Desa Asuli, Desa Bantilang, Desa Matompi, Desa Timampu, Desa Pekaloe, Desa Langkearaya, Desa Wawondula, Desa Baruga, Desa Buangin, Desa Tokalimbo, Desa Lioka, Desa Kalosi, Desa Mahalona, Desa Loeha, Desa Rante Angin, Desa Masiku, dan Desa Tole. Kecamatan Wasuponda yang terdiri dari Desa Balambano, Desa Kawata, Desa Ledu Ledu, Desa Parumpanai, Desa Tabarano dan Desa Wasuponda. PT Bosowa yang berada di Kecamatan Bantimurung, Kecamatan Maros Baru dan kecamatan Cenranna. Perusahaan ini meliputi 18 Desa yaitu Desa Alatengae, Desa Baruga, Desa Kalabbirang, Desa Leang-Leang, Desa Mangeloreng, Desa Mattoanging, Desa Minasa Baji, Desa Tukamasea; Desa Bori Kamase, Desa Bori Masunggu, Desa Majannang; Kecamatan Cenranna dengan 6 Desa yaitu Desa Baji Pa'mai, Desa Cenranna Baru, Desa Labuaja, Desa Laiyya, Desa Lebbotenggae, Desa Rompeang.

PT Semen Tonasa yang berada di Kabupaten Pangkep dan Barru, Perusahaan ini memiliki wilayah konsesi yang tersebar di kecamatan Balloci dan Kecamatan Bungoro, Labakkang, Liukang Kalmas, Liukang Tangaya, Liukang Tupabbiring, Liukang Tupabbiring Utara, Mandalle, Ma'rang, Minasatene, Pangkajene, Segeri, Tondong Tallasa. Yang berada di Kelurahan Boriappaka, Samalewa, Sapanang dan desa Biring Ere, Bowong Cindea, Bulu Cindea, Mangilu, Tabo Tabo.

Sedangkan pada provinsi Sulawesi Barat luas wilayah tamban 50.104 ha data diperoleh dari Dinas ESDM Provinsi Sulawesi Barat. Adapun masyarakat yang berada pada wilayah konsesi PT Tambang Batu Andesit tersebut berada pada Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju dengan jumlah 7 desa yang memiliki Sumber Daya Alam batu andesit terhampar pada Desa Ahu, Dungkait, Labuang Rano, Lebani, Pangasaan, Pasabu, Tanete Pao. PT Bintang Palooge berada di Kecamatan Tapalang, Desa Beal, desa Dayanginna, Desa Galung, Desa Kasambang, Desa Kopeang, Desa Orobato, Desa Rantedoda, Desa Taan, Desa Takandeang dan Desa Tampilang. Kecamatan Tapalang Barat, Kecamatan Simboro, Kecamatan Papalang, Kecamatan Kalumpang desa Tumonga, Desa Sirau, Desa Sandampang, Desa Salumakki, Desa Polio Ba'san, Desa Makkaliki, desa Limbong, Desa Lasa', Desa Kondo Bulu, Desa Karatuan, Desa Karama, Desa Kalumpang dan Desa Batu Makkada. Serta PT Yabes yang berada di Kecamatan Kalukku yang terhampar pada desa Uhaime, Sondoang, Sinyonyoi Selatan, desa Sinyonyoi, desa Pokkang, Desa Pammulukang, desa Keang, Desa Kalukku, Desa Kabuloang, desa Guiling, desa Beru-beru, desa Belang-belang dan desa Bebanga.

### **C.2.1.2 Sebaran Data Quadran Helix Model untuk Sustainability dan Green Economy**

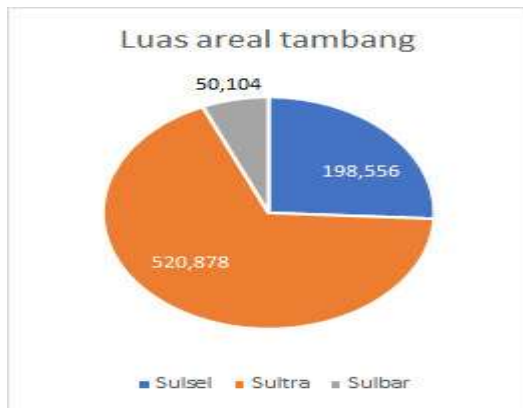
Quadran helix dalam konteks Green Economy dan Sustainability memiliki peran yang sangat penting [1]. Quadran helix merupakan kerangka kerja kolaboratif [2] yang melibatkan sektor akademis, industri, pemerintah, dan masyarakat dalam usaha untuk mencapai pembangunan berkelanjutan [3]. Dalam konteks Green Economy, kerangka kerja ini sangat relevan karena melibatkan pemangku kepentingan yang berbeda untuk menciptakan solusi inovatif dan berkelanjutan [4]. Dalam quadran helix, sektor akademis berperan penting dalam menghasilkan pengetahuan dan riset terkini terkait Green Economy dan Sustainability [1], [5], [6]. Keterlibatan dosen dan peneliti seperti Ibu dalam penyelidikan dan penulisan karya ilmiah dapat menjadi kontribusi yang signifikan dalam memahami dan mengatasi tantangan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan [7]. Sektor industri memiliki peran dalam menerapkan temuan dan inovasi dari penelitian akademis ke dalam praktik [8]. Pemerintah berperan sebagai regulator dan pemangku kebijakan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung transformasi ke arah ekonomi hijau. Sementara itu, partisipasi masyarakat penting untuk memastikan penerimaan dan keberlanjutan dari inisiatif ini.

Pemerintah memainkan peran penting dalam merancang kebijakan dan regulasi yang mendukung praktik ekonomi yang berkelanjutan. Industri bertanggung jawab untuk mengintegrasikan praktik-praktik ramah lingkungan dalam operasional[9]. Sementara itu, akademisi berkontribusi pada penelitian dan pengembangan solusi inovatif untuk tantangan lingkungan. Masyarakat, sebagai pemangku kepentingan, memiliki peran dalam mendukung dan menerapkan praktik berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari [10].

Aspek industri memegang peran sentral dalam Quadran Helix dalam konteks Green Economy. Kolaborasi antara pemerintah, industri, akademisi, dan masyarakat menjadi kunci untuk memastikan bahwa sektor industri mengadopsi praktik berkelanjutan. Gambaran lebih rinci tentang peran industri dalam Quadran Helix; Industri dapat berperan dalam mengembangkan teknologi dan inovasi yang mendukung Green Economy [11]. Kolaborasi dengan akademisi untuk penelitian dan pengembangan teknologi hijau menjadi aspek penting dalam mencapai tujuan berkelanjutan. Sebagai pemangku kepentingan utama, industri dapat berkontribusi dalam proses perumusan kebijakan dan regulasi yang mendukung praktik berkelanjutan [10]. Kolaborasi dengan pemerintah diperlukan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif bagi praktik-praktik ekonomi hijau. Industri memiliki peran besar dalam pengelolaan sumber daya alam [9][12]. Dengan mengadopsi praktik berkelanjutan, seperti penggunaan energi terbarukan dan manajemen limbah yang efisien, industri dapat berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Industri dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan akademisi untuk menyediakan pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kerja terkait praktik berkelanjutan. Ini membantu menciptakan sumber daya manusia yang siap menghadapi tuntutan industri hijau. Industri juga perlu berinteraksi dengan masyarakat untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka terkait praktik berkelanjutan. Transparansi dan keterlibatan masyarakat dapat memperkuat hubungan industri dengan lingkungan sekitarnya.

Melalui kolaborasi dengan pemerintah, akademisi, dan masyarakat, sektor industri dapat menjadi motor penggerak dalam mewujudkan Green Economy. Keberhasilan Quadran Helix bergantung pada sinergi di antara keempat sektor tersebut, dan industri memiliki peran utama dalam implementasi praktik berkelanjutan.

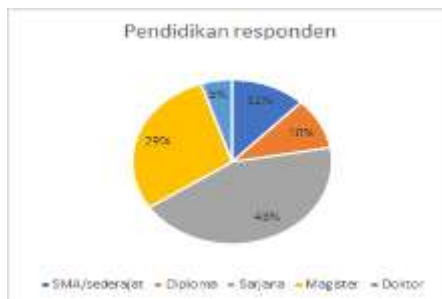
a. Luas wilayah konsesi tambang pada 3 Provinsi



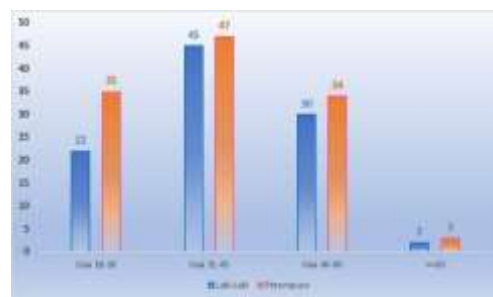
Gambar 1. Luas wilayah Konsesi Tambang di tiga Provinsi. Sumber data diolah Peneliti 2023

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi melalui data yang dimiliki Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral luas wilayah tambang Provinsi Sulawesi Tenggara luas wilayah konsesi Tambang 520, 878 ha dari total luas wilayah Provinsi 3, 616,000 ha atau sekitar 46.91% merupakan wilayah konsesi tambang terluas yang ada di pulau Sulawesi. Provinsi Sulawesi Selatan luas wilayah konsesi tambang 198.556 ha atau sekitar 16.81% dari total luas wilayah 4, 671, 748 ha dan Provinsi Sulawesi Barat luas wilayah tambang 50.104 ha atau sekitar 14.42% dengan total luas wilayah 1, 678,700 ha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki proporsi terbesar dari luas wilayah konsesi tambang di antara ketiga provinsi tersebut, diikuti oleh Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Selatan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap aktivitas pertambangan di Pulau Sulawesi.

b. Jumlah Responden berdasarkan tingkat pendidikan, rentang usia dan gender.



Gambar 2. Tingkat pendidikan responden. Sumber data diolah Peneliti 2023



Gambar 3. Rentang Usia Responden. Sumber data diolah Peneliti 2023

Berdasarkan pada data demografi responden, dapat diketahui bahwa terdapat 12% (dua belas) responden dengan tingkat pendidikan SMA atau sederajat, 10% Diploma, 43 % Sarjana, 29% Magister dan 5% Doktor. Data tersebut masih dilengkapi dengan rentang usia 18-30 tahun 22 (dua puluh dua) orang laki-laki 35 (tiga puluh lima) orang perempuan. Rentang umur 31- 45 tahun sebanyak 45 orang perempuan dan 47 orang laki-laki, rentang umur 46-60 sebanyak 30 orang laki-laki dan 34 orang perempuan dan rentang umur diatas 60 tahun, 2 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.

Pemahaman mengenai struktur usia populasi dapat memberikan informasi yang berharga untuk perencanaan sosial, ekonomi, dan kesehatan. Rentang usia membantu pemerintah dan lembaga sosial merencanakan program-program dan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan berbagai kelompok usia dalam masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan. Pemahaman terhadap usia pekerja dalam populasi membantu perencanaan ekonomi dan pasar tenaga kerja. Ini juga memberikan informasi tentang potensi ketergantungan dan kontribusi ekonomi dari berbagai kelompok usia.

### c. Data Forum Discussion Group dan Wawancara Mendalam

Saat FGD dengan Eksternal relation PT Vale tanggal 14-16 Agustus Peneliti menyampaikan bahwa tujuan utama dari green economy adalah agar bumi yang satu ini dapat dinikmati oleh generasi berikutnya dengan potensi yang sama dengan apa yang dapat dinikmati oleh umat manusia saat ini. Atau intinya bahwa konsep GE adalah sebuah konsep yang mengedepankan keberlanjutan dan keadilan dalam tata cara hidup di bumi ini. Setelah kesepahaman terhadap konsep tersebut peneliti mengumpan pertanyaan bagaimana manfaat, dan tantangan green economy khususnya di daerah konsesi tambang? Direktur External relations bapak YS (initial) menyampaikan bahwa Komitmen Direktur PT Vale Indonesia (Febriani Eddy) melalui eksternal relation departemen memberikan pandangan dunia pertambangan yang dipimpinnya, bahwa perusahaan mendukung ekonomi hijau (green economy). Transisi ke energi bersih, banyak membutuhkan mineral-mineral penting, di antaranya nikel. Dikatakan seluruh aktivitas perusahaan difokuskan pada sebesar-besarnya untuk kepentingan kemaslahatan umat manusia. PT Vale Indonesia menjadi bagian dari solusi, nikel yang dibutuhkan untuk transisi ke energi bersih harus disuplai dari proses yang berkelanjutan. "Proses penambangan dan pengolahan yang berkelanjutan adalah suatu keharusan, jika tidak nikel kita membantu menurunkan karbon di negara lain/dunia, namun menyisakan masalah lingkungan dan sosial di negara sendiri. PT Vale Indonesia sendiri mendukung transisi menuju energi



baru dan terbarukan melalui praktek pertambangan yang berkelanjutan. PT Vale Indonesia mengukur kinerja dari 3Ps, yakni people, planet, profit, dan sustainability. Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa PT Vale Indonesia berkomitmen mengurangi emisi karbon sebesar 33% untuk pada tahun 2030 dan net zero pada tahun 2050 (data eksternal relation yang dibenarkan oleh EHS Department) dengan meningkatkan saringan pada setiap cerobong furnish meskipun benar bahwa kami belum dapat sepenuhnya bebas dari pencemaran udara, karena yaaa... gimana yaa,, memang pembuangan asap pada dapur pengolahan bahan tidak dapat dihindari. Namun, untuk meminimalisir hal tersebut, kami menanam ribuan pohon setiap tahunnya. Hal tersebut kami lakukan sebagai paru-paru penyaring udara dan penghasil oksigen alami. Komitemen kami tersebut dapat dilihat melalui data nursery yang kami memiliki, dan hasil kerja nursery dalam menghasilkan bibit pohon-pohon endemik. Satu kali pembibitan, nursery kami dapat menampung bibit hingga 250.000 bibit pohon endemik setiap tahunnya. Bibit pohon dari nursery inilah yang kami tanam ke wilayah purna tambang yang telah berusia lebih dari 5 tahun. Mengapa demikian? Karena daerah purna tambang saat rehabilitasi awal dengan menanam semak perdu untuk membangun humus tanah, setelah 5 tahun wilayah tersebut telah siap untuk ditanami pohon-pohon endemik kembali. Sehingga setelah sepeninggalan kami, wilayah ini tetap memiliki pohon-pohon endemik seperti saat kami mulai mengeksplorasi. Dengan keharusan untuk mengurangi emisi rumah kaca secepatnya, kami berkomitmen untuk bergantung pada teknologi yang sudah terbukti dan tidak ada penambahan penggunaan karbon untuk mendapatkan target 2030. Peserta FGD bersama PT Vale Indonesia sebanyak 17 Orang yang terdiri dari pimpinan eksternal relation dan kepala divisi pada External Relation Departement.

Pada kesempatan diskusi dengan PT Semen Tonasa bersama Forum CSR Multi Pihak Taruna Melati, Kelurahan Kalabbirang, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep, menyerahkan bantuan berupa paket mesin jahit obras 5 benang untuk pengembangan kelompok usaha menjahit Dewi Konveksi, serta paket mesin senai drat baut untuk pengembangan kelompok usaha Para Katte, Rabu, 04 Juli 2023. Peneliti diberi akses untuk membersamai perusahaan dalam penyerahan dana bantuan community development perusahaan dan ikut diskusi yang hangat dengan masyarakat. Hadir dalam kesempatan tersebut Kepala Kelurahan Kalabbirang Mustan, Pengurus Forum CSR Multi Pihak Taruna Melati Kelurahan Kalabbirang, Forum Pendamping Desa/Kelurahan, serta para masyarakat penerima manfaat.

Direktur Utama PT Semen Tonasa, Asruddin, mengatakan bahwa penyerahan bantuan ini merupakan salah satu bentuk komitmen perusahaan untuk turut serta mendukung pengembangan ekonomi di masyarakat sekitar perusahaan. "Hari ini kami menyerahkan bantuan berupa paket mesin jahit obras dan paket mesin senai drat baut kepada 2 kelompok usaha masyarakat di Kalabbirang. Paket bantuan lanjutan ini merupakan bentuk dukungan Semen Tonasa terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar perusahaan. Kami berharap, semoga paket bantuan ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dan dapat mengembangkan usaha para penerima manfaat."

Asruddin menambahkan, bahwa kedepannya Semen Tonasa akan lebih banyak berfokus pada program bantuan yang mengarah pada pemberdayaan masyarakat. Ia menyebutkan, model program bantuan seperti ini lebih tepat guna dalam menciptakan kemandirian usaha serta ekonomi masyarakat. "Saya berkeinginan, agar kedepannya unit usaha masyarakat yang relevan dengan kebutuhan perusahaan dapat semakin banyak yang bisa menjadi mitra bisnis. Sehingga akan tercipta ekonomi sirkuler yang menguntungkan seluruh pihak yang berada didalamnya." pungkasnya.

Selain penyerahan paket bantuan program pemberdayaan masyarakat, pada kesempatan yang sama Semen Tonasa juga menyalurkan bantuan lanjutan jamban sehat di RW 01 Talaka dan RW 08 Rappokadang. Bantuan ini merupakan bentuk dukungan perusahaan terhadap program Kelurahan Sehat Menuju Open Defecation Free.

Saat peneliti mengulik tentang Green economy pimpjnan perusahaan juga menyampaikan bahwa ekonomi hijau sebagai bagian dari strategi transformasi ekonomi untuk mendorong Indonesia lepas dari middle income trap sebelum 2045. Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan adanya transformasi ekonomi melalui pergeseran struktur ekonomi dari sektor kurang produktif ke sektor lebih produktif. Salah satu strategi transformasi ekonomi adalah melalui ekonomi hijau dengan pembangunan rendah karbon dan ketahanan iklim. Melalui implementasi yang tepat, ekonomi hijau menyediakan alat (tools) yang dibutuhkan untuk mentransformasi aktivitas ekonomi menjadi lebih berkelanjutan dan inklusif. Peserat diskusi dalam kunjungan perusahaan pada wilayah binaan kurang lebih 150 orang. Terdiri dari 12 orang dari perusahaan, 4 Kepala Kelurahan, 1 orang Camat dan selebihnya adalah masyarakat.

## **Pemerintah**

Hasil diskusi peneliti dengan pemerintah kabupaten Luwu Timur tentang Green Economy, Dinas ESDM dan Dinas Pariwisata bekerjasama dalam mewujudkan cita-cita negara dengan konsep green economy maupun blue economy. Adapun regulasi turunan yang dibuat oleh pemerintah kabupaten tidak melenceng dari regulasi pemerintah pusat. Pemerintah Luwu Timur merasa perusahaan Internasional yang berada pada wilayah pemerintahannya adalah perusahaan yang memiliki komitmen terhadap rehabilitasi lahan purna tambang. dari dinas ESDM berkolaborasi dengan dinas pariwisata luwu timur menginisiasi daerah purna tambang dapat disulap

menjadi daerah wisata dan laboratorium terbuka pertambangan. Sehingga daerah purna tambang memiliki dampak positif dalam hal penambahan knowledge bagi para wisatawan. Peserta diskusi 7 orang dari Dinas ESDM dan 4 orang dari dinas pariwisata.

### **Academy**

Bagi dosen dan mahasiswa di Sulawesi Selatan tema green economy menjadi salah satu tema menarik dalam kajian riset. Hal ini dapat dilihat dari mesin pencari google scholar. FGD yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Palopo (21 orang), Universitas Muslim Indonesia (12 Orang) dan STIE Nobel (4 orang) dan 67 mahasiswa. Dari hasil diskusi dengan insan akademi kami menemukan satu pernyataan bahwa Green Economy atau ekonomi hijau adalah suatu gagasan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat, sekaligus mengurangi risiko kerusakan lingkungan secara signifikan. Ekonomi Hijau ini dapat juga diartikan perekonomian yang rendah atau tidak menghasilkan emisi karbondioksida terhadap lingkungan, hemat sumber daya alam dan berkeadilan sosial.

Perbedaan ekonomi hijau dibanding gagasan ekonomi lainnya adalah penilaian langsung kepada modal alami dan jasa ekologis sebagai nilai ekonomi dan akuntansi biaya di mana biaya yang diwujudkan ke masyarakat dapat ditelusuri kembali dan dihitung sebagai kewajiban, kesatuan yang tidak membahayakan atau mengabaikan aset.

Peran Ekonomi Hijau, Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan, dan Efisiensi Sumber Daya untuk Pembangunan Berkelanjutan: Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan proses produksi dan praktik konsumsi untuk mengurangi konsumsi sumber daya, produksi limbah, dan emisi di seluruh siklus hidup proses dan produk – sementara Sumber Daya Efisiensi mengacu pada cara sumber daya digunakan untuk memberikan nilai kepada masyarakat dan bertujuan untuk mengurangi jumlah sumber daya yang dibutuhkan, serta emisi dan limbah yang dihasilkan, per unit produk atau layanan. Ekonomi Hijau memberikan pendekatan makro-ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan fokus utama pada investasi, lapangan kerja, dan keterampilan.

### **Society**

FGD dengan masyarakat umum yang berada di wilayah ring satu perusahaan, meningkatkan keyakinan bahwa perusahaan telah berhasil memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Sebagaimana tujuan dari stakeholders theory yang mengatakan bahwa jika perusahaan mampu berlaku adil terhadap masyarakat maka masyarakat dapat menjamin keberlangsungan hidup perusahaan. Bertanya tentang program perusahaan kepada masyarakat Ibu Rosnaeni mengatakan bahwa PT Vale sejak dulu sangat membantu masyarakat. Banyak program yang dilakukan untuk membantu masyarakat secara langsung. Misalnya beasiswa pendidikan, peningkatan ekonomi masyarakat, kepedulian kepada para petani dan kesehatan. Saya sebagai rakyat biasa yang suami saya adalah petani, kami menikmati fasilitas perusahaan dibidang pertanian dan kesehatan gratis. Meskipun kami tidak beruntung dalam bidang pendidikan tetapi kami tetap bersyukur,, masalah pendidikan menjadi rejeki orang lain.

### **Simpulan FGD Sulawesi Selatan**

Pada provinsi Sulawesi Selatan Seluruh pilar yang dianggap dapat menyokong keberhasilan program Green Economy (GE) yaitu Industri, Government, Academy dan Society keempatnya memiliki kesadaran yang sama bahwa keberhasilan implementasi GE tergantung pada kesadaran masing-masing pihak. Konsep GE bukan konsep yang tidak dapat dilaksanakan secara personal, tetapi keberhasilan GE tergantung pada sikap (attitude) dan kesadaran setiap individu pada pentingnya keberlanjutan bumi. Meskipun seluruh komponen riset menyadari pentingnya kesadaran keberlanjutan, namun sistem monitoring dan evaluasi implementasi GE perlu dilaksanakan. Mengingat bahwa setiap orang tidak memiliki kesadaran dan attitude yang sama.

### **Data FGD Sulawesi Barat (19-21 Agustus 2023)**

#### **Pemerintah**

FGD kami lakukan dengan dinas Kehutanan dan ESDM Provinsi Sulawesi Barat. Alasan kami melakukan FGD dengan kedua dinas tersebut adalah keduanya memiliki goal yang saling bertentangan. Satu dinas ingin mempertahankan hutan sebagaimana adanya agar dapat menjamin keutuhan dan kelangsungan hidup manusia tanpa musibah bencana alam, satu dinas lainnya menginginkan agar SDA yang ada di dalam perut bumi dapat diolah agar kehidupan manusia lebih sejahtera. Dengan alasan ini peneliti bertanya tentang bagaimana peran dan tanggung jawab masing-masing quadran dalam mendukung ekonomi hijau?

Bapak Agus Salim sebagai orang yang mendapat rekomendasi dari Kepala Dinas Kehutanan mengatakan bahwa, kami sangat berkomitmen untuk menjaga hutan yang kami miliki. Provinsi Sulawesi Barat memiliki luas hutan lebih dari 60% dari luas wilayahnya sehingga sektor kehutanan menjadi salah satu bagian penting yang perlu

dikembangkan. Wilayah Sulawesi Barat yang didominasi oleh kawasan hutan bukan menjadi faktor pembatas dalam pembangunan tetapi justru menegaskan bahwa masa depan Provinsi Sulawesi Barat berada di sektor kehutanan. Berpedoman pada dokumen RPJMN, pembangunan wilayah Sulawesi diarahkan untuk menjadi salah satu lumbung pangan nasional dengan meningkatkan produktivitas dan nilai tambah hasil pertanian tanaman pangan, perkebunan dan perikanan; Pengelolaan hasil rotan; mengembangkan bioenergi; serta meningkatkan dan memperluas perdagangan, jasa dan pariwisata bertaraf internasional. Untuk itu, merumuskan arah kebijakan diantaranya adalah i) mengembangkan komoditas unggulan Pulau Sulawesi yang memiliki daya saing tinggi melalui kerjasama lintas sektor dan lintas wilayah provinsi dalam pengelolaan dan pemasarannya; ii) mengembangkan industri pengolahan yang berbasis pada sektor kelautan, pertanian, perkebunan, pertambangan, dan kehutanan secara berkelanjutan.

Berdasarkan arahan tersebut, Provinsi Sulawesi Barat akan melakukan suatu transformasi ekonomi berupa percepatan pembangunan ekonomi salah satunya dengan meningkatkan produksi dan menciptakan produk berdaya saing. Peningkatan produksi diwujudkan dengan mendayagunakan potensi atau kapasitas sumberdaya alam khususnya hutan. Sementara menciptakan daya saing diwujudkan dengan menciptakan inovasi-inovasi serta membangun kolaborasi berbagai aktor dalam pembangunan.

Proses pengembangan industri pertanian dalam arti dimulai dengan melakukan analisis pusat-pusat pelayanan, analisis kesesuaian dan ketersediaan lahan, analisis pengembangan sistem agribisnis, analisis sosial dan kelembagaan, penetapan kawasan industri pertanian, penetapan site plan lokasi prioritas pusat pengembangan industri, dan terakhir adalah penyusunan rencana dan program pengembangan industri pertanian. Berdasarkan proses yang panjang tersebut maka diperoleh hasil bahwa komoditas sektor kehutanan yang akan dikembangkan industrinya di Provinsi Sulawesi Barat adalah rotan dan aren. Bahan baku rotan dan aren bersumber dari alam dan budidaya.

Klaster pengembangan rotan alam ada di KPH Bonehau Kalumpang, Karama, Mapilli, Malunda. Sementara klaster pengembangan aren alam ada di KPH Sarudu, Lariang, Budong-budong, Karossa, Karama, Malunda, Malunda, Mapilli, Mamasa Barat dan Bokal. Pusat pengolahan berada pelabuhan belang-belang sementara budidaya masing-masing 25.000 Ha indikasi lokasi pada blok wilayah pemanfaatan dan blok wilayah tertentu dengan total potensi seluas 465.938,86 ha, dengan 442.180,01 ha berupa blok pemanfaatan dan 23.758,84. Pilot project budidaya rotan maupun aren difokuskan pada KPH model yaitu PHL Unit II Lariang, KPHL Mapilli, KPHL Mamasa Tengah (Unit VIII) dan KPHP Mamasa Barat (Unit VII). Hasil analisis finansial menunjukkan industri rotan dan aren layak baik secara finansial maupun non finansial dengan nilai NPV industri rotan sebesar 143 Milyar, IRR 23,53% dan PBP 2 tahun dan 3 bulan. Sementara untuk industri aren NPVnya sebesar 379,2 Milyar, IRR 97,05 %.

Dinas Kehutanan SulBar sangat intens melakukan sweeping kepada para penambang liar yang tidak mendapat ijin kelola dan yang pasti mereka tidak akan peduli pada lingkungan purna tambang, sebagaimana yang kami lakukan baru-baru ini dimana penambangan emas ilegal ini terungkap dari laporan masyarakat serta informasi yang diperoleh Polhut Balai Gakkum Sulawesimengenai kegiatan penambangan emas tanpa ijin di kawasan hutan sekitar sungai Anggaromo, Desa Sanjango, Kabupaten Mamuju Tengah. Dinas sangat bersyukur karena masyarakat sebagai sosial kontrol menjalankan perannya dengan sangat ketat. Masyarakat disini bukan masyarakat modern bu Risma, mereka masih sangat peduli terhadap lingkungan alam. Jadi jika ada yang melakukan aktivitas berlebihan, mereka akan turun tangan untuk menghalau.

Sementara dinas ESDM bapak Amir, S.Sos mengatakan bahwa Provinsi Sulbar memiliki potensi yang sangat besar dalam sektor energi dan sumber daya mineral yang dapat menjadi penggerak utama roda perekonomian di daerah ini. Dari hasil survei, Sulbar terbukti memiliki cadangan bahan galian yang cukup besar dan beragam untuk dikembangkan, seperti batubara, bijih besi, emas, tembaga, galena, dan mangan. Selain itu, Sulbar juga memiliki cadangan bahan galian bukan logam seperti zeolit, granit, marmer, pasir kuarsa, dan batugamping, serta mineral radioaktif seperti uranium dan thorium, serta migas. Namun, Sulbar tidak hanya memiliki potensi energi dari sumber daya mineral, tetapi juga dari sumber energi primer terbarukan. Provinsi ini memiliki 11 alur sungai besar dan anak sungai dengan debit sungai yang sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik tenaga air skala besar dan kecil (PLTA, PLTM, dan PLTMH). Selain itu, Sulbar juga memiliki potensi untuk mengembangkan tenaga surya, tenaga bayu, dan sumber energi primer terbarukan lainnya.

Dengan potensi yang begitu besar dan beragam di sektor energi dan sumber daya mineral, Sulbar memiliki peluang besar untuk meningkatkan perekonomiannya. Pengembangan sektor ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sulbar, tetapi juga akan berdampak positif pada perekonomian nasional. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara pemerintah, pengusaha, dan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi energi dan sumber daya mineral di Sulbar.

Pada resume internasional news yang diperlihatkan bapak Amir menyampaikan bahwa The potential for mining in Sulawesi Barat (West Sulawesi) is significant, with various mineral resources and opportunities for economic

growth: Coal Deposits: Sulawesi Barat is known to have coal deposits, with around 6,000 tons of coal located in the Binuang District of the province. Coal mining can be a significant contributor to the local economy. Mineral Resources: Sulawesi Barat has vast potential in the energy and mineral resources sector. These resources can be a driving force for the economic development of the region. Investment Opportunities: The province offers promising investment opportunities in the mining sector, with numerous possibilities for investors to explore and benefit from the region's mineral resources. Mapping Resources: There are maps available that outline the mining potential in Sulawesi Barat, providing valuable information for those interested in mining activities[5]. These maps can guide exploration efforts. In summary, Sulawesi Barat has significant potential in the mining sector, particularly in coal and mineral resources. It offers investment opportunities and resources to support economic growth in the region.

Meskipun demikian bu Risma, kami menyadari wilayah kami ini sangat kaya, untuk itu kami hanya akan mengambil “secukupnya” karena kehidupan bukan milik kami semata... anak cucu kami juga wajib bisa menikmati apa yang kami nikmati saat ini. Perut bumi Sulawesi Barat ini ini berisi emas dan batu bara yang sudah sangat tua,, jika kami serakah maka kami akan mengolah seluruhnya untuk kesejahteraan saat ini, tapi kami tidak ingin itu terjadi... kami berharap sepanjang mungkin isi perut bumi kami dapat dinikmati oleh setiap generasi hingga akhir jaman nanti...“Kejahatan pertambangan ilegal, termasuk nikel merupakan kejahatan luar biasa, terorganisir, pasti banyak pihak lainnya yang terlibat, termasuk pihak-pihak yang mendanai dan membeli hasil tambang ilegal,” ucapnya.

### **Industry**

Bapak H. Husbanuddin adalah salah seorang pemilik perusahaan PT. Tunas Fajar Perkasa yang memiliki ijin usaha dicabut oleh Bupati Pasangkayu. Pertemuan peneliti dengan bapak H. Husbanuddin berkat fasilitasi dari Kolega kami (dosen UMPalopo). Bapak H. Husbanuddin dalam silsilah keluarga besar dosen UMPalopo adalah saudara satu ibu, orang tua dosen tersebut. Meskipun demikian hubungan mereka sangatlah dekat, sehingga keberadaan kami di rumahnya dapat diterima sebagaimana keluarga sendiri. Saat peneliti bertanya tentang sebab pencabutan ijin yang dilakukan oleh Bupati Pasangkayu, bapak H. Husbanuddin menjelaskan kronologisnya... sebenarnya setiap perusahaan mendapat kewajiban untuk melaporkan aktivitasnya per 6 bulan sekali. Namun beberapa kali kami terlambat melakukannya, sehingga hal tersebut menjadi penilaian buruk pemerintah terhadap kepatuhan kami. Hal tersebut masih diperparah dengan rekanan kerja kami yang tidak mengindahkan K3, sehingga dalam satu tahun terjadi kecelakaan kerja sebanyak 5 kali, dua kali fatal dan 3 kali berat. Atas dasar dua permasalahan tersebut kami mendapat sanksi pencabutan ijin usaha. Saya sebagai pemilik perusahaan tentu kecewa dengan keputusan tersebut, bahkan kami telah berusaha mencari jalan keluar melalui “pintu belakang” tetapi kami memang harus kecewa. Satu sisi saya merasa kecewa dan disisi lain saya merasa bahwa pemerintah mulai “bersih” dan saya bangga menyadari hal tersebut. Secara pribadi saya tidak mendapat keuntungan, namun sebagai masyarakat saya bersyukur karena dipimpin oleh pemerintah yang bersih dan lurus. Ijin usaha yang dicabut dapat dijalankan kembali dengan mengikuti aturan yang berlaku. Pemerintah akan melelang ijin tersebut, dan saya berharap perusahaan kami dapat kembali memenangkannya,, tentu dengan komitmen yang lebih baik... jika itu mungkin. Tapi yaaa,, tetap ndi’ kami akan berusaha membangun komitmen baru dengan para karyawan dan rekanan. Dan saya sebagai pemilik perusahaan, akan lebih selektif dan lebih hati-hati.

### **Society**

Berdiskusi dengan masyarakat umum, kami difasilitasi oleh bapak Agus (pegawai dinas kehutanan) saya diajak menuju desa Bonehau, sebuah desa yang memiliki potensi tambang emas dan batu bara. Bapak Andi Depu adalah salah seorang tetua desa. Bahasa Indonesia yang digunakan bercampur dengan bahasa Mandar. Dalam diskusi tersebut beliau menyampaikan (sesari yang dapat peneliti pahami dan hasil translate bapak Fajar) bahwa sebagai tetua yang memiliki pengaruh pada desa tersebut, saya selalu mengingatkan untuk hidup tawaddu. Mengambil seperlunya untuk dari alam adalah konsep leluhur kita. Karena alam ini juga sebenarnya berbicara pada kita,, alam akan senang memberi jika kita tau bagaimana caranya mengambil,, ambil seperlu yang kau butuhkan, jangan ikuti hawa nafsu maka, alam akan tetap baik-baik pada kita. Hal yang wajib kita lakukan adalah setelah mengambil dari alam semesta kita juga wajib memberi. Bagaimana cara memberi? Dengan menjaga dan mengembalikan semampu kita. Contohnya jika kamu menebang satu kayu untuk membuat rumah, maka tanamlah satu kayu untuk menggantikan apa yang sudah kamu nikmati. Jika semua manusia melakukan hal ini, maka alam semesta akan tetap memberikan yang terbaik untuk manusia.

### **Kesimpulan FGD Sulawesi Barat**

Kearifan lokal yang tetap terjaga serta komitmen pemerintah dan kesadaran pelaku usaha menjadikan implementasi GE di provinsi ini berjalan dengan baik. Pada provinsi Sulawesi Barat tiga pilar yang dianggap dapat menyokong keberhasilan program Green Economy (GE) yaitu Industri, Government, dan Society ketiganya memiliki kesadaran yang sama bahwa keberhasilan implementasi GE tergantung pada kesadaran masing-masing

pihak. Konsep GE bukan konsep yang tidak dapat dilaksanakan secara personal, tetapi keberhasilan GE tergantung pada sikap (attitude) dan kesadaran setiap individu pada pentingnya keberlanjutan bumi.

### **Data FGD Sulawesi Tenggara (2-7 Agustus)**

Sulawesi Tenggara adalah salah satu provinsi yang memiliki wilayah tambang terluas dari dua provinsi yang menjadi tempat penelitian. Di Provinsi ini 520.000 ha merupakan wilayah tambang. Dan saat ini yang telah terbuka untuk ditambang hampir setengahnya. Berikut hasil diskusi kami dengan Pemerintah, akademisi, industri dan society.

#### **Pemerintah**

FGD dengan pemerintah provinsi yang membidangi pertambangan dan dinas yang terkait secara tidak langsung oleh aktivitas pertambangan yaitu dinas perkonomian. Kepala dinas pertambangan yang saat itu diwakili oleh bapak Sunindyo Suryo Herdadi selaku Direktur Teknik dan Lingkungan/Kepala Inspektur Tambang menjawab pertanyaan kami bagaimana mengidentifikasi hambatan utama dalam penerapan green economy dan mencari solusi bersama untuk mengatasinya? menyampaikan bahwa pengelolaan keselamatan pertambangan di Provinsi Sulawesi Tenggara masih perlu ditingkatkan, sehingga beliau bersama-sama mengajak para direksi untuk membuat program kerja yang baik yang berbasis pengendalian risiko. Ketidakpastian pada era ini menjadi suatu keniscayaan, termasuk juga pada industri pertambangan, dimulai dari harga komoditas, ancaman-ancaman yang sulit diprediksi seperti bencana alam, atau bahkan wabah penyakit seperti yang baru-baru ini terjadi. Namun hal tersebut tentunya dapat diatasi dengan baik apabila kita benar-benar sudah mampu untuk mengantisipasinya dengan baik. Kami menyadari bahwa potensi tambang di wilayah pemerintahan ini sangat luas dan kami juga mengetahui bahwa aktivitas pertambangan menjadi aktivitas utama pendukung perekonomian di wilayah ini.

Masifnya kegiatan pengelolaan sumber daya mineral memberi dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, namun di sisi lain terdapat potensi kecelakaan kerja dan kerusakan lingkungan. Melihat data perusahaan yang beroperasi secara legal terdapat 162 perusahaan, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Jadi bisa dibayangkan berapa ribu karyawan atau masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini.

Sebagaimana yang saya sampaikan tadi bahwa pertambangan memiliki dua “sisi pisau” selain meningkatkan perekonomian juga berdampak pada kesehatan dan kerusakan lingkungan. Karena pemerintah menyadari bahwa potensi terbesar wilayah pemerintahan ini adalah pertambangan, maka disini kami sangat ketat memberi ijin pembukaan lahan tambang kepada perusahaan meskipun mereka telah memenuhi kriteria penambang. Ketatnya aturan pemberian ijin ini banyak dimanfaatkan oleh oknum pejabat untuk mendapat keuntungan pribadi dari para pebisnis “nakal”. yaaa,, itu tadi karena memang wilayah ini mengandung mineral tambang yang sangat besar maka semua pengusaha tertarik untuk memanfaatkan keadaan tersebut.

Jujur saja, hingga saat ini kerusakan alam yang dialami provinsi ini sangat luas. Perusahaan banyak yang melakukan eksplorasi dan meninggalkan wilayah purna tambang begitu saja. Personil kami yang tidak sebanding dengan jumlah perusahaan, kami merasa kewalahan untuk melakukan controlling. Ibu bisa lihat sendiri, daerah-daerah tambang di sini sangat hancur. Tapi kami bisa apa jika semua dibebankan dipundak kami?? sementara yang menikmati hasil tambang semua orang yang ada disini, baik langsung maupun tidak langsung. Ibarat kata, jika kami tidak malu, lebih baik kami angkat bendera putih saja...(wajah bapak Sunindyo sangat cemas dan sedih). secara kelembagaan kami telah menandatangani deklarasi sebagai wujud komitmen dalam pengelolaan kaidah teknik pertambangan yang baik di Provinsi Sulawesi Tenggara. Sebulan yang lalu penandatanganan deklarasi tersebut dipandu oleh ibu Desy selaku Inspektur Tambang Provinsi Sulawesi Tenggara terhadap seluruh direksi yang hadir.

Adapun isi deklarasi komitmen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan dan menjamin untuk terlaksananya kewajiban kaidah teknik pertambangan yang baik pada kegiatan operasional kami sesuai dengan peraturan perundangan;
2. Menyediakan sumber daya (personil, biaya, organisasi, sarana, prasarana, intalasi, dan peralatan pertambangan) yang memadai untuk menjamin kegiatan operasional dapat dilaksanakan secara aman, sehat, dan produktif serta sesuai peraturan perundangan;
3. Memberikan dukungan penuh kepada Kepala Teknik Tambang sehingga dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perundangan; dan
4. Melaksanakan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan terkait sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya.

Meskipun tidak terlalu percaya dengan komitmen tersebut, tapi saya masih menyimpan harapan, ketika semua orang benar-benar menjalankan perannya maka negeri ini dapat berumur panjang. Saat mendengar pernyataan

tersebut, saya bertanya, kenapa kok bapak begitu pesimis? Beliau menjawab, saya bertugas di dinas ini sudah 21 tahun berpindah provinsi yang memiliki potensi tambang yang tinggi, dan disini sudah 8 tahun,, selama itu dengan dua pemerintahan, semakin lama semakin “gila” keadaan yang ada.

### **Academy**

Kami berdiskusi dengan 4 fakultas (Fakultas Ekonomi, Fakultas Pertanian, Fakultas Pertambangan dan Fakultas Perencanaan Wilayah) di dua Perguruan Tinggi terbesar di provinsi ini yaitu Unhalu Oleo dan UMKendari. Berdiskusi tentang GE pada fakultas Ekonomi dan Bisnis dan fakultas Pertanian Unhalu Oleo di ruang rapat Jurusan Akuntansi, kami berdiskusi tentang definisi, manfaat, dan tantangan green economy khususnya di daerah konsesi tambang dan peran dan tanggung jawab masing-masing quadran dalam mendukung ekonomi hijau. Hasil diskusi yang menarik untuk saya catat adalah, dua fakultas ini masih sangat awam dengan konsep GE, fokus kajian mereka adalah syariah dan BEJ (FEB) dan Budidaya fasetas baru untuk Fakultas pertanian. Ketika pertanyaan saya berkembang kearah bagaimana dengan kerusakan alam pada wilayah konsesi tambang; bapak Haidir dosen Akuntansi mengatakan bahwa yang kami ketahui itu adalah tanggungjawab perusahaan dan regulasi pemerintah. Jika pemerintah dan perusahaan melakukan peran yang sebenarnya maka kerusakan lingkungan tidak akan terjadi seperti sekarang ini. Kerusakan lingkungan yang terjadi saya anggap sebagai suatu kewajaran, bagaimana tidak karena perusahaan tambang memang bekerja untuk mengeksplorasi tambang. Dana mereka membangun perusahaan bertujuan untuk itu. Meskipun memang, mereka memiliki kewajiban untuk mengurangi dampak tambang dengan melakukan treatment pada wilayah bekas tambangnya, tapi kalau hal itu tidak di kontrol oleh pemerintah maka hasilnya yaaaa seperti saat ini.

Bapak Aidil dari fakultas pertanian juga menjawab sebagai berikut; kami di fakultas pertanian harusnya dilibatkan oleh pemerintah dalam proses penataan kembali wilayah-wilayah tambang yang sudah terbenkakai. Tapi sampai saat ini tidak satupun informasi ya g disampaikan kepada kami bahwa pemerintah memerlukan keilmuan kami. Jadi saya menganggap semua baik-baik saja. Misalnya kami melakukannya sendiri,, dananya dari mana bu? Kita pikirmi,, masa mereka yang menikmati keuntungan terus kami yang mau memperbaiki dengan dana kami sendiri?? apakah itu adil??

Diskusi dengan Fakultas Ekonomi dan bisnis dan fakultas pertambangan Universitas Muhammadiyah Kendari adalah satu FGD yang seru. Peserta yang hadir dalam pertemuan ini sebanyak 18 orang di Ruang rapat Fakultas Ekonomi dan 12 orang di ruang rapat fakultas pertambangan.

Di Fakultas Ekonomi saya menemukan bahwa dosen-dosen di Fakultas ini tidak tertarik dengan kajian CSR, Sustainability dan GE.mereka lebih tertarik dengan riset tentang Perpajakan, auditing dan keuangan. Padahal corong akademik paling kuat adalah riset yang dipublikasikan, sehingga bisa mendapat respons dari insan cendikia lainnya.

Bapak Haerul misalnya mengatakan,, GE adalah informasi baru, dan disini tidak ada SDM yang fokus pada akuntansi sosial. Namun penjelasan ibu peneliti sangat menarik, sehingga jika memang bersedia untuk kolaborasi dengan kami, kami akan sangat berterimakasih. Iyaaa, disini wilayah tambangnya banyak, dan benar ketika kami melintasi wlayah-wilayah pusat tambang maka yang kami lihat adalah wilayah yang tandus. Karena banyak sekali perusahaan yang tidak peduli dengan lingkungan. Kadang-kadang juga hadir dalam hati saya, besok lusa semua SDA ini habis, apa yang akan terjadi dengan wilayah ini? Namun kembali lagi saya mengarahkan pikiran saya untuk memikirkan apa yang harus saya lakukan saat ini dan membuang pikiran jangka panjang tersebut. Bahkan kadang saya malah melihat luarsnya areal yang terbuka untuk tambang ini,, saya malah tertarik untuk melihat berapa rupiah pajak yang diterima oleh pemerintah... dan bagaimana hasil audit KAP terhadap perusahaan besar dan kecil yang beroperasi di wilayah ini.

Ibu Fitriani dari Prodi Pertambangan menjelaskan bahwa dalam konsep teknik pertambangan adalah mempersiapkan mahasiswa untuk berkarier di industri pertambangan yang dinamis dan sering kali menghadapi tantangan teknis, ekonomi, serta lingkungan. Dengan pendidikan yang komprehensif, lulusan diharapkan dapat memberikan solusi inovatif bagi industri pertambangan serta berkontribusi bagi pembangunan yang berkelanjutan. Kami di pertambangan telah mengenal konsep keberlanjutan lingkungan sejak dulu, meskipun pada akhirnya lingkungan yang dimaksud dalam kurikulum adalah daerah layak tambang. Intinya, alumni Teknik pertambangan dianggap berhasil ketika bisa masuk sebagai bagian dari perusahaan.

### **Industry**

Diskusi dengan pelaku usaha (pemilik perusahaan) dimana peneliti telah berjanji untuk menyebutkan initial saja kepada pemberi informasi (hal ini karena informasi yang diberikan bersifat sensitif)

Bagi pelaku “SY” dan “YO” mereka menjelaskan bahwa ketidakpedulian mereka terhadap lingkungan karena mereka merasa “telah” bertanggungjawab terhadap lingkungan karena pada saat pembukaan lahan mereka membayar ke rekening Menkeu sebesar 200jt per 1ha. Jadi kalau saya membuka 10ha maka saya membayar 200 x 10 artinya saya mengeluarkan uang 2M untuk dana jamrek (jaminan reklamasi). sebenarnya ini tidak masalah andaikan aktivitas bisnis kami tidak diganggu. Dari pengalaman saya, seluruh dokumen resmi yang kami miliki menjadi tidak ada artinya, karena kami tidak memiliki “backing penguasa” sehingga para oknum pejabat pemangku kebijakan provinsi ini melihat kami sebagai ATM berjalan. Jika kami tidak menuruti kehendak mereka, dengan mudah mereka membuat kami masalah pada jalur hukum. Anggap saja tahun lalu kami dibawa pada meja hijau untuk kesalahan yang tidak pernah kami lakukan, hanya karena ada oknum penegak hukum yang meminta bagian 40% dari laba (gilanya mereka menghitung laba bruto menurut kali-kali mereka) ini sangat luar biasa, pejabat yang tidak tahu menahu kewajiban perusahaan meminta bagian seperti mereka yang memiliki perusahaan, bagaimana menurut ibu keadaan ini. Informasi ini valid, dan saya didampingi oleh kuasa hukum saya (yang saat itu memang ada di samping bapak SY) karena hal itulah sehingga satu tahun kami tidak beroperasi. Sebanyak 750 karyawan perusahaan kami akhirnya berpindah ke perusahaan lain setelah 3 bulan kejadian, karena kami tidak bisa memberi jaminan kapan perusahaan dapat beraktivitas kembali. Di Provinsi ini banya sekali pungli bu,, dan pelakunya adalah kalangan elit pemerintah, baik pemerintah daerah atau pejabat penegak hukum.

Bapak YO juga mengalami hal yang tidak jauh berbeda dengan bapak SY. Menurut bapak YO sekitar 20an perusahaan yang bernasib sama, yang dikenalnya. Dan beberapa perusahaan tidak memiliki ijin. Untuk perusahaan yang tidak memiliki legalitas disini kami menyebutnya sebagai perusahaan “cowboy” para oknum ini sangat menyayangi mereka. Para oknum menjadi backing kuat perusahaan-perusahaan illegal, karena secara pribadi dapat dijadikan ATM berjalan yang setia memberi upeti sesuai permintaan oknum. Perusahaan2 inilah yang tidak peduli dengan lingkungan. Mereka sama sekali tidak berniat untuk rehabilitasi dan dapat meninggalkan daerah tambang begitu saja dengan berpindah kedaerah yang dianggap lebih “subur” kandungan mineralnya.

Kalau ibu datang ke dinas ESDM ibu akan diberikan daftar nama perusahaan2 yang tercatat di dinas tersebut sejumlah 162, tetapi jika ibu ingin tahu yang sebenarnya total perusahaan legal dan illegal sebanyak 372. kuasa hukum saya pernah menghitung perusahaan2 illegal yang jumlahnya hampir sama dengan perusahaan legal. Dengan data tersebut ibu bisa membayangkan bagaimana hancurnya lingkungan di Prov sulawesi tenggara ini.

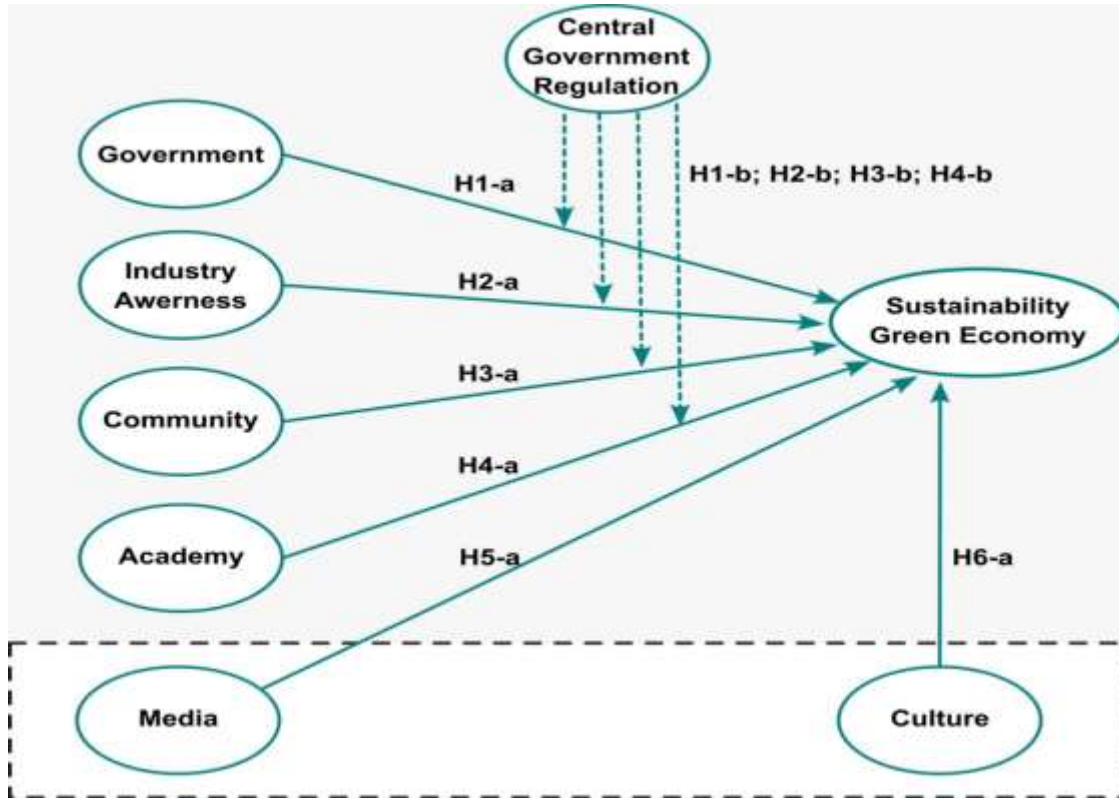
## **Society**

Dia adalah ibu Nuraeny, seorang ibu yang berdomisili diwilayah tambang... ketidak saya makan di warung ibu Nuraeni setelah melihat-lihat wilayah purna tambang, daya menemukan jawaban yang mencengangkan... beliau menjawab pertanyaan saya “apa ibu tidak memperhatikan lingkungan tempat tinggal ibu yang berdebu dan gersang... ibu Nuraeni mengatakan bahwa dia secara pribadi tidak pernah memperhatikan hal tersebut secara mendalam. Saya hanya memperhatikan bahwa dagangan saya laku, dan rumah kos saya terisi. Mengenai lingkungan yang rusak saya yakin pemerintah bisa menangani hal tersebut dan itu bukan urusan kami rakyat kecil. Saya sudah sangat bersyukur dengan adanya banyak perusahaan yang beroperasi disini kami mendapat berkah lancarnya rejeki dengan larisnya makanan dan kamar kos yang selalu penuh. Saya kira seluruh keluarga yang berada diwilayah ini berpikiran sama dengan saya. Kehidupan kami lebih sejahterah dari sebelum perusahaan masuk kewilayah ini. Secara langsung saya dapat melihat ada 3 kendaraan roda empat parkir di garasi rumah yang bersambung dengan kamar-kamar kos yang terdiri dari puluhan kamar.

## **Kesimpulan dan Rencana Tahun Ke-dua**

Model Quadran helix dan kebijakan pemerintah tentang green economi masing-masing daerah mendapat respons yang berbeda. Penelitian ini menemukan bahwa 4 helix ini kurang dalam memngawal regulasi pemerintah menuju Green economy. Salah satu helix yang perlu ditambahkan dalam model adalah media, karena media memiliki memiliki peran krusial dalam menyebarkan informasi terkait keberlanjutan dan praktik-praktik ekonomi hijau kepada masyarakat. Ini membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman publik terhadap isu-isu lingkungan. Media juga memiliki kekuatan untuk membentuk opini publik. Dengan memasukkan media dalam Quadran Helix, kita dapat memanfaatkan pengaruhnya untuk mendorong dukungan masyarakat terhadap inisiatif dan kebijakan berkelanjutan. Selain itu, media dapat menjadi mitra strategis dalam mendukung kampanye dan inisiatif berkelanjutan. Kolaborasi dengan media dapat meningkatkan jangkauan pesan dan memobilisasi dukungan dari berbagai segmen masyarakat. Melibatkan media dalam Quadran Helix memberikan kesempatan untuk advokasi dan edukasi. Media dapat membantu menyampaikan pesan-pesan penting terkait praktik berkelanjutan kepada pemerintah, industri, dan masyarakat. Dengan terlibatnya media, proses Quadran Helix dapat mendapatkan pemantauan independen yang membantu menjaga akuntabilitas dan transparansi. Media dapat berfungsi sebagai penghubung antara sektor-sektor Quadran Helix. Dengan menyediakan platform untuk berbagi informasi dan pandangan, media membantu membangun kolaborasi yang lebih efektif di antara pemerintah, industri, akademisi, dan masyarakat. Pengintegrasian media dalam Quadran Helix Model tidak hanya meningkatkan efektivitas komunikasi, tetapi juga memperkuat keterlibatan dan dukungan publik terhadap upaya berkelanjutan.

Penambahan satu helix mengubah model menjadi Penta Helix Model. Hal tersebut mencerminkan pendekatan yang lebih holistik dengan melibatkan semua elemen ini dalam upaya berkelanjutan. Keterlibatan media membantu menyebarkan informasi, membentuk opini publik, dan memfasilitasi kolaborasi antara sektor-sektor lainnya. Model ini memperkuat sinergi di antara sektor-sektor tersebut untuk mencapai keberlanjutan yang lebih komprehensif dan efektif.



Gambar 4. Model Model Kebijakan Green Economy Daerah Konsesi Tambang yang Inklusif dan Berkelanjutan: Perspektif Penta Helix Model and Culture

Sumber: dibuat oleh penulis.

Dari hasil observasi, wawancara mendalam dan FGD peneliti menemukan faktor lain selain Pentahelix model Sustainability Green Economy yaitu Faktor Budaya (*culture*). Dengan menambahkan budaya, model tersebut menjadi lebih holistik karena mengakui peran penting nilai-nilai budaya dalam pembangunan berkelanjutan. Sehingga, model tersebut dapat disebut sebagai "Penta Helix dan Budaya" atau "Hexa Helix Model" (mengacu pada enam elemen). Mengintegrasikan kebiasaan atau budaya ke dalam model Penta helix merupakan kebaruan yang belum dilakukan oleh para peneliti Sustainability Green Economy. Tawaran model baru ini dapat menjadi model yang dapat menyelesaikan masalah implementasi Green economy. Karena pelibatan budaya yang mencerminkan nilai-nilai lokal dan tradisi yang dapat memberikan pandangan unik terhadap keberlanjutan. Memasukkan budaya dapat membantu menjaga dan menghormati kearifan lokal. Melihat secara langsung bagaimana budaya dapat menjadi pendorong partisipasi masyarakat dalam upaya berkelanjutan. Menghargai dan memasukkan aspek-aspek budaya dapat membuka peluang untuk keterlibatan masyarakat yang lebih aktif. Hal yang tak kalah menariknya disadari ataupun tidak sebagian besar budaya memiliki hubungan erat dengan lingkungan sekitarnya. Memahami dan memasukkan praktik-praktik berkelanjutan dari aspek budaya dapat membantu dalam pelestarian warisan lingkungan. Sehingga budaya dapat menjadi sumber inspirasi untuk inovasi dalam konteks berkelanjutan. Menggabungkan unsur budaya dapat merangsang kreativitas dalam menemukan solusi-solusi baru. Integrasi budaya dapat membantu menciptakan keselarasan nilai di antara sektor-sektor yang terlibat. Ini dapat meningkatkan efektivitas kolaborasi dan penerimaan masyarakat terhadap inisiatif berkelanjutan. Indonesia terkenal dengan keagungan budaya leluhur dimana budaya sering membawa pengetahuan tradisional tentang pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Memasukkan elemen ini dapat memberikan wawasan berharga. Dengan menambahkan unsur budaya, model tersebut menjadi lebih inklusif dan memberikan representasi yang lebih lengkap dari faktor-faktor yang terlibat dalam pembangunan berkelanjutan.



**D. STATUS LUARAN:** Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta mengunggah bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui BIMA.

### D1. Luaran Wajib

Untuk luaran wajib yang dijanjikan adalah Artikel Publikasi Pada Jurnal Kajian Akuntansi (Sinta 2) dengan judul **Behavioral Accounting: Impact Of Policy And Academic Support On Green Mining Economy**. Saat ini artikel tersebut sudah **diterima** dan mendapat LOA

<https://drive.google.com/file/d/1VPCeACPmRQHhG1BgXIrUSBBcFJn-3kPZ/view?usp=sharing>

### D2. Luaran Tambahan

Adapun luaran tambahan adalah dalam bentuk **buku Referensi** dengan judul **“Mengelola Bisnis Berkelanjutan dalam Green Economy: Strategi dan Implementasi”**. Buku tersebut diterbitkan oleh Lembaga Penerbitan dan Publikasi Ilmiah (LPPI) Universitas Muhammadiyah Palopo yang saat ini sedang menunggu **ISBN**. Luaran tambahan lain adalah Hak Cipta Hasil Temuan Penelitian yang dimuat dalam Poster yang diterbitkan oleh Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia dengan judul **Greening the Bottom line: Strategy and tools for Corporate Social Responsibility** selain itu, 5 orang mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini telah mempresentasikan hasil riset bersama dalam **International Student Conference On Multiple Intelligencies**.

1. [https://drive.google.com/file/d/1wPLrGnB3Sqo3TFXOp8MU0DS\\_ybxAzFt5/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1wPLrGnB3Sqo3TFXOp8MU0DS_ybxAzFt5/view?usp=sharing)
2. [https://drive.google.com/file/d/17io3Bq4H55InFeXuK\\_gEssMuhU1qDaG\\_/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/17io3Bq4H55InFeXuK_gEssMuhU1qDaG_/view?usp=sharing)
3. <https://drive.google.com/file/d/14JG6BIF3D03mEjrFEefnDWSogJZpYKAQ/view?usp=sharing>
4. [https://drive.google.com/file/d/1iif6pbv0ZhSIIYLn5t9\\_QgMbzGasfvX/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1iif6pbv0ZhSIIYLn5t9_QgMbzGasfvX/view?usp=sharing)
5. <https://drive.google.com/file/d/1nmc3-bDsZiCi36h6wcF8UmTEQl3MK77x/view?usp=sharing>
6. [https://drive.google.com/file/d/1vz0w5aeG0xaYO3RvypiKWRLNqk\\_dQScL/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1vz0w5aeG0xaYO3RvypiKWRLNqk_dQScL/view?usp=sharing)

**E. PERAN MITRA:** Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (untuk Penelitian Terapan, Penelitian Pengembangan, PTUPT, PPUPT serta KRUP). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra diunggah melalui BIMA.

### E.1. Kontribusi Mitra

Untuk skema Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi (PDUPT) tidak mensyaratkan kolaborasi atau adanya mitra dalam pelaksanaan penelitian. Namun demikian, untuk memastikan dukungan dan kelancaran kegiatan penelitian ini, peneliti bermitra dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang menyediakan dana pendamping sebesar 10%, dari total dana penelitian serta memfasilitasi persuratan yang dibutuhkan dalam rangka pengumpulan data, FGD dan wawancara medalam Mitra lainnya adalah Program Studi Akuntansi sebagai program studi ketua dosen pengusul berhombase. Adapun kontribusi Prodi dalam penelitian ini adalah mempersiapkan mahasiswa dan administrasi izin bagi anggota tim peneliti mahasiswa dari program studi Akuntansi. <https://drive.google.com/file/d/1UuwNzJFaagpof-UzdY4ikLCw470iaAD5/view?usp=sharing>

### E.1. Peran Mitra

Mitra dalam penelitian ini berperan sebagai kolaborator dalam mempersiapkan dana pendamping penelitian, persuratan dan pemilihan mahasiswa yang memiliki fashion dan minat dalam bidang penelitian. Peran ini sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan tahapan penelitian sesuai time schedul yang telah ditetapkan. Bagi Prodi, ketika ini dilakukan secara berkelanjutan maka akan menghasilkan output mahasiswa yang memiliki kemampuan dan kapabilitas dalam bidang penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat.

**F. KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Kegiatan penelitian ini dapat di selesaikan sesuai dengan scedule atau jadwal yang telah disusun dengan tim peneliti. Namun demikian bukan berarti tim peneliti tidak memiliki kesulitan atau hambatan pada saat dilapangan. Pertama, kondisi dilapangan yang berkaitan dengan partisipasi responden. Mengumpulkan data dari masing-masing kelompok quadran helix memerlukan effort yang besar. Kesulitan untuk meyakinkan industri, pemerintah, akademisi dan masyarakat pada jam kerja mereka membutuhkan suatu kesungguhan bahwa setiap agenda dapat berjalan sebagaimana mestinya. Namun demikian, setiap kesulitan yang dihadapi selalu mendapatkan jalan keluar selanjutnya peneliti dapat membangun ikatan emosional dengan baik baik pada Pemerintah Provinsi, Pemerintah Daerah, Industri, akademisi dan Masyarakat. Kendala kedua rentang waktu penelitian dan jarak antar lokasi yang membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk meninggalkan kampus dan melaksanakan tugas sebagai staf struktural. Meskipun demikian selalu ada solusi dari setiap masalah yang dihadapi. Kendala kedua terkait publikasi luaran tambahan dimana proses pengajuan ISBN yang semakin selektif khususnya pada buku referensi hasil dari konferensi kegiatan penelitian. Sampai pada bulan Desember 2023 progres pengajuan ISBN oleh penerbit Deepublish telah masuk ke tahap list antrian untuk memperoleh ISBN.

**H. DAFTAR PUSTAKA:** Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan akhir yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

#### Referensi

- [1] P. Vallance, M. Tewdwr-Jones, and L. Kempton, "Building collaborative platforms for urban innovation: Newcastle City Futures as a quadruple helix intermediary," *Eur. Urban Reg. Stud.*, vol. 27, no. 4, pp. 325–341, 2020, doi: 10.1177/0969776420905630.
- [2] O. Lavrinenko, S. Ignatjeva, A. Ohotina, O. Rybalkin, and D. Lazdans, "The role of green economy in sustainable development (Case study: The eu states)," *Entrep. Sustain. Issues*, vol. 6, no. 3, pp. 1113–1126, 2019, doi: 10.9770/jesi.2019.6.3(4).
- [3] O. Rybalkin, "Sustainable development goals progress in the European Union: correlation with EEPSE green economy index," *Access J. - Access to Sci. Business, Innov. Digit. Econ.*, vol. 3, no. 2, pp. 121–135, 2022, doi: 10.46656/access.2022.3.2(3).
- [4] M. Deakin, "Triple, Quadruple and N-Tuple Helices: The RIS3 and EDP of a Higher-Order Policy Model," *Triple Helix*, vol. 9, no. 1, pp. 32–42, 2022, doi: 10.1163/21971927-bja10030.
- [5] M. Hladchenko and R. Pinheiro, "Implementing the Triple Helix Model: Means-Ends Decoupling at the State Level?," *Minerva*, vol. 57, no. 1, pp. 1–22, 2019, doi: 10.1007/s11024-018-9355-3.
- [6] R. J. Steenkamp, "The quadruple helix model of innovation for Industry 4.0," *Acta Commer.*, vol. 19, no. 1, pp. 1–10, 2019, doi: 10.4102/ac.v19i1.820.
- [7] H. W. Park and P. Stek, "Measuring Helix Interactions in the Context of Economic Development and Public Policies: From Triple to Quadruple and N-Tuple Helix vs. N-Tuple and Quadruple Helix to Triads," *Triple Helix*, vol. 8, no. 2, pp. 43–53, 2022, doi: 10.1163/21971927-bja10026.
- [8] S. A. Zhironkin, Y. Y. Suslova, S. K. Demchenko, A. V. Voloshin, and O. S. Demchenko, "From a Triple to a Penta Helix: The Evolution of Innovative Economy Development Methodology," *J. Sib. Fed. Univ. - Humanit. Soc. Sci.*, vol. 15, no. 12, pp. 1854–1864, 2022, doi: 10.17516/1997-1370-0957.
- [9] L. J. Spence and L. Rinaldi, "Governmentality in accounting and accountability: A case study of embedding sustainability in a supply chain," *Accounting, Organ. Soc.*, vol. 39, no. 6, pp. 433–452, 2014, doi: 10.1016/j.aos.2012.03.003.
- [10] D. M. Gandrita, A. Gandrita, D. P. Rosado, and M. do Carmo, "Environmental Sustainability for Strategic Planning Effectiveness and Organizational Improvement," *Sustain.*, vol. 15, no. 8, pp. 1–17, 2023, doi: 10.3390/su15086774.
- [11] D. Morea, S. Fortunati, and L. Martiniello, "Circular economy and corporate social responsibility: Towards an integrated strategic approach in the multinational cosmetics industry," *J. Clean. Prod.*, vol. 315, no. March 2020, p. 128232, 2021, doi: 10.1016/j.jclepro.2021.128232.
- [12] P. Demirel and E. Kesidou, "Sustainability-oriented capabilities for eco-innovation: Meeting the regulatory, technology, and market demands," *Bus. Strateg. Environ.*, vol. 28, no. 5, pp. 847–857, 2019, doi: 10.1002/bse.2286.



**JURNAL KAJIAN AKUNTANSI**  
**UNIVERSITAS SWADAYA GUNUNG JATI**  
Sekretariat : Jl. Pemuda No. 32, Cirebon Jawa Barat 45132, Indonesia  
Website : <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jka>, Telp : (0231) 236745

Perihal : Penerimaan artikel

Kepada Yth:  
Rismawati  
Universitas Muhammadiyah Palopo,  
Di tempat

Kami ucapkan terima kasih atas kesediaan saudara/i untuk mensubmit artikel pada Jurnal Kajian Akuntansi Universitas Swadaya Gunung Jati

Berdasarkan hasil keputusan Rapat Redaksi Jurnal Kajian Akuntansi, kami memutuskan bahwa artikel saudara/i yang berjudul :

**“BEHAVIORAL ACCOUNTING: IMPACT OF POLICY AND ACADEMIC SUPPORT ON GREEN MINING ECONOMY”**

Telah **diterima** untuk dipublikasikan pada Jurnal Kajian Akuntansi Volume 8, Nomor 2, Tahun 2024. Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami mengucapkan banyak terimakasih.

Hormat Kami,  
Cirebon, 13 Desember 2023

Wiwit Apit Sulistyowati  
Chief Editor



**JURNAL KAJIAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS SWADAYA GUNUNG JATI**

Sekretariat : Jl. Pemuda No. 32, Cirebon Jawa Barat 45132, Indonesia  
Website : <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jka>, Telp : (0231) 236745

---

Perihal : Penerimaan artikel

Kepada Yth:  
Rahmat Solling Hamid  
Universitas Muhammadiyah Palopo,  
Di tempat

Kami ucapkan terima kasih atas kesediaan saudara/i untuk mensubmit artikel pada Jurnal Kajian Akuntansi Universitas Swadaya Gunung Jati

Berdasarkan hasil keputusan Rapat Redaksi Jurnal Kajian Akuntansi, kami memutuskan bahwa artikel saudara/i yang berjudul :

**“BEHAVIORAL ACCOUNTING: IMPACT OF POLICY AND ACADEMIC SUPPORT ON GREEN MINING ECONOMY”**

Telah **diterima** untuk dipublikasikan pada Jurnal Kajian Akuntansi Volume 8, Nomor 2, Tahun 2024. Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami mengucapkan banyak terimakasih.

Hormat Kami,

Cirebon, 13 Desember 2023

Wiwit Apit Sulistyowati

Chief Editor



**JURNAL KAJIAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS SWADAYA GUNUNG JATI**

Sekretariat : Jl. Pemuda No. 32, Cirebon Jawa Barat 45132, Indonesia  
Website : <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jka>, Telp : (0231) 236745

---

Perihal : Penerimaan artikel

Kepada Yth:  
Zikra Supri  
Universitas Muhammadiyah Palopo,  
Di tempat

Kami ucapkan terima kasih atas kesediaan saudara/i untuk mensubmit artikel pada Jurnal Kajian Akuntansi Universitas Swadaya Gunung Jati

Berdasarkan hasil keputusan Rapat Redaksi Jurnal Kajian Akuntansi, kami memutuskan bahwa artikel saudara/i yang berjudul :

**“BEHAVIORAL ACCOUNTING: IMPACT OF POLICY AND ACADEMIC SUPPORT ON GREEN MINING ECONOMY”**

Telah **diterima** untuk dipublikasikan pada Jurnal Kajian Akuntansi Volume 8, Nomor 2, Tahun 2024. Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami mengucapkan banyak terimakasih.

Hormat Kami,

Cirebon, 13 Desember 2023

Wiwit Apit Sulistyowati

Chief Editor

# Luaran Tambahan





ASOSIASI DOSEN  
AKUNTANSI INDONESIA (ADAI)

2023  
The 2nd

ISCFMI

INTERNATIONAL STUDENT CONFERENCE ON MULTIPLE INTELLIGENCIES

Multidisciplinary Knowledge : Harmonization Knowledge in The Digital Era of Society 5.0

# CERTIFICATE of APPRECIATION

Number : 09/ISCFMI-ADAI/B/XI/2023

PROUDLY PRESENT TO

*Amelia Rahmayani*



as **PRESENTER** of the International Student Conference on Multiple Intelligencies (ISCFMI #2) 2023 by the theme "**Multidisciplinary Knowledge: Harmonization Knowledge in The Digital Era of Society 5.0**".

The Conference is Organized by Asosiasi Dosen Akuntansi Indonesia (ADAI) - Association of Indonesian Accounting Lecturers.

It is Virtually Conducted via Zoom Meeting and Live Streaming of Youtube on 11 - 12 November 2023

**Dr. Arfan Ikhsan., SE., M.Si**  
President of ADAI

**Dr. Widia Astuty., SE., M.Si**  
Chairman of the Committee

**Prof. Dr. Triono Eddy., SH., M.Hum**  
Director of UMSU Postgraduate Programs

ASOSIASI DOSEN AKUNTANSI INDONESIA

[www.adai.or.id](http://www.adai.or.id)

Medan 11<sup>th</sup> - 12<sup>th</sup> November 2023

UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya



ASOSIASI DOSEN  
AKUNTANSI INDONESIA (ADAI)

2023  
The 2nd

ISCFMI

INTERNATIONAL STUDENT CONFERENCE ON MULTIPLE INTELLIGENCIES

Multidisciplinary Knowledge : Harmonization Knowledge in The Digital Era of Society 5.0

# CERTIFICATE of APPRECIATION

Number : 09/ISCFMI-ADAI/B/XI/2023

PROUDLY PRESENT TO

*Andi Risdayanti*



as **PRESENTER** of the International Student Conference on Multiple Intelligencies (ISCFMI #2) 2023 by the theme "**Multidisciplinary Knowledge: Harmonization Knowledge in The Digital Era of Society 5.0**".

The Conference is Organized by Asosiasi Dosen Akuntansi Indonesia (ADAI) - Association of Indonesian Accounting Lecturers.

It is Virtually Conducted via Zoom Meeting and Live Streaming of Youtube on 11 - 12 November 2023

**Dr. Arfan Ikhsan., SE., M.Si**  
President of ADAI

**Dr. Widia Astuty., SE., M.Si**  
Chairman of the Committee

**Prof. Dr. Triono Eddy., SH., M.Hum**  
Director of UMSU Postgraduate Programs

ASOSIASI DOSEN AKUNTANSI INDONESIA

[www.adai.or.id](http://www.adai.or.id)

Medan 11<sup>th</sup> - 12<sup>th</sup> November 2023

UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya



ASOSIASI DOSEN  
AKUNTANSI INDONESIA (ADAI)

2023  
The 2nd

ISCFMI

INTERNATIONAL STUDENT CONFERENCE ON MULTIPLE INTELLIGENCIES  
Multidisciplinary Knowledge : Harmonization Knowledge in The Digital Era of Society 5.0

# CERTIFICATE of APPRECIATION

Number : 09/ISCFMI-ADAI/B/XI/2023

PROUDLY PRESENT TO

*Hasinah*



as PRESENTER of the International Student Conference on Multiple Intelligencies (ISCFMI #2) 2023 by the theme "Multidisciplinary Knowledge: Harmonization Knowledge in The Digital Era of Society 5.0".

The Conference is Organized by Asosiasi Dosen Akuntansi Indonesia (ADAI) - Association of Indonesian Accounting Lecturers.

It is Virtually Conducted via Zoom Meeting and Live Streaming of Youtube on 11 - 12 November 2023

**Dr. Arfan Ikhsan., SE., M.Si**  
President of ADAI

**Dr. Widia Astuty., SE., M.Si**  
Chairman of the Committee

**Prof. Dr. Triono Eddy., SH., M.Hum**  
Director of UMSU Postgraduate Programs

ASOSIASI DOSEN AKUNTANSI INDONESIA

[www.adai.or.id](http://www.adai.or.id)

Medan 11<sup>th</sup> - 12<sup>th</sup> November 2023

UMSU  
Unggul | Cerdas | Terampil



ASOSIASI DOSEN  
AKUNTANSI INDONESIA (ADAI)

2023  
The 2nd

ISCFMI

INTERNATIONAL STUDENT CONFERENCE ON MULTIPLE INTELLIGENCIES  
Multidisciplinary Knowledge : Harmonization Knowledge in The Digital Era of Society 5.0

# CERTIFICATE of APPRECIATION

Number : 09/ISCFMI-ADAI/B/XI/2023

PROUDLY PRESENT TO

*Zara Agshari*



as PRESENTER of the International Student Conference on Multiple Intelligencies (ISCFMI #2) 2023 by the theme "Multidisciplinary Knowledge: Harmonization Knowledge in The Digital Era of Society 5.0".

The Conference is Organized by Asosiasi Dosen Akuntansi Indonesia (ADAI) - Association of Indonesian Accounting Lecturers.

It is Virtually Conducted via Zoom Meeting and Live Streaming of Youtube on 11 - 12 November 2023

**Dr. Arfan Ikhsan., SE., M.Si**  
President of ADAI

**Dr. Widia Astuty., SE., M.Si**  
Chairman of the Committee

**Prof. Dr. Triono Eddy., SH., M.Hum**  
Director of UMSU Postgraduate Programs

ASOSIASI DOSEN AKUNTANSI INDONESIA

[www.adai.or.id](http://www.adai.or.id)

Medan 11<sup>th</sup> - 12<sup>th</sup> November 2023

UMSU  
Unggul | Cerdas | Terampil



Kode>Nama Rumpun Ilmu: 565/Akuntansi

**LAPORAN HASIL PENELITIAN  
PENELITIAN DOSEN PEMULA**

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS  
KASUS YANG BERPUSAT PADA MAHASISWA TERHADAP  
EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PERPAJAKAN**

Oleh :

**Rismawati, SE.,M.SA  
Jumawan Jasman, SE**

**NIDN : 0929127601  
NIDN : 0924098701**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)  
MUHAMMADIYAH PALOPO  
JULI 2014**

HALAMAN PENGESAHAN  
PENELITIAN DOSEN PEMULA

**Judul Kegiatan** : PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBASIS KASUS YANG BERPUSAT PADA MAHASISWA TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PERPAJAKAN

**Kode>Nama Rumpun Ilmu** : 565 / Perpajakan

**Ketua Peneliti**

A. Nama Lengkap : S.E RISMAWATI M.S.A  
B. NIDN : 0929127601  
C. Jabatan Fungsional : Lektor  
D. Program Studi : Akuntansi  
E. Nomor HP : 081334488341  
F. Surel (e-mail) : rismastiem@gmail.com

**Anggota Peneliti (1)**

A. Nama Lengkap : JUMAWAN JASMAN S.E.  
B. NIDN : 0924098701  
C. Perguruan Tinggi : SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH PALOPO

**Lama Penelitian Keseluruhan** : 1 Tahun

**Penelitian Tahun ke** : 1

**Biaya Penelitian Keseluruhan** : Rp 14.870.000,00

**Biaya Tahun Berjalan** : - diusulkan ke DIKTI Rp 14.870.000,00  
- dana internal PT Rp 0,00  
- dana institusi lain Rp 0,00  
- inkind sebutkan empat belas juta delapan ratus tujuh puluh ribu rupiah

Mengetahui  
KETUA P3M



(MUH. HALIM PALATTE, SE.,MSI)  
NIP/NIK 0026095908



Menyetujui,  
KETUA  
(SALJU, SE.,MM)  
NIP/NIK 0902046801

PALOPO, 11 - 12 - 2013,  
Ketua Peneliti,

(S.E RISMAWATI M.S.A)  
NIP/NIK 200029

## DAFTAR ISI

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**DAFTAR ISI**

**RINGKASAN**

**BAB 1. PENDAHULUAN**

1.1.	Latar Belakang .....	1
1.2.	Perumusan Masalah.....	3
1.3.	Tujuan dan Manfaat .....	4

**BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

2.1	Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi.....	5
2.2	Pembelajaran Berpusat Pada Mahasiswa .....	6
2.3	Pembelajaran berbasis kasus.....	6
2.4	Pembelajaran Kooperatif .....	9
2.5	Hipotesis .....	10

**BAB 3. METODE PENELITIAN**

3.1	Metode Penelitian untuk Mengevaluasi Pengaruh Penerapan Metode .....	13
-----	--	----

**BAB 4. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN**

4.1	Anggaran Biaya .....	14
4.2.	Jadwal Penelitian.....	15

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
BERBASIS KASUS YANG BERPUSAT PADA MAHASISWA TERHADAP  
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PERPAJAKAN**

Abstraksi

Penelitian ini adalah penelitian replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah (2012). Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek matakuliah, waktu dan tempat dan responden. Dalam penelitian ini khusus untuk metode case base learning peneliti membawa responden untuk terjun langsung ke KPP Pratama Cab. Palopo.

Sehubungan dengan keterbatasan pada model pembelajaran tradisional, upaya perbaikan perlu dilakukan baik dalam proses pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, manajemen kelas dan juga pada sistem penilaian proses dan hasil belajar. Alternatif yang direkomendasikan untuk itu adalah metode pembelajaran kooperatif berbasis kasus dalam konteks pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Berbagai riset menunjukkan bahwa di samping mampu meningkatkan pencapaian pembelajaran, metode pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan non-kognitif seperti *self-esteem*, kemampuan komunikasi, kemampuan interpersonal, dan pembelajaran untuk belajar.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis kasus, pembelajaran terpusat pada mahasiswa, efektivitas proses pembelajaran.

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Peraturan pemerintah tentang perundang-undangan di Negara ini sangat labil. Hampir setiap tahun perundang-undangan Negara kita selalu mengalami perubahan. Tidak terkecuali undang-undang perpajakan. Untuk kasus perpajakan bukan hanya perundang-undangan yang berubah, tetapi metode pelaporannya juga mengalami perubahan yang signifikan. Penyampaian SPT dan SSP yang dilakukan secara online, secara langsung dapat berpengaruh pada tingkat aplikasi pembayaran pajak dilapangan. Hal inilah yang menyebabkan peneliti terinspirasi untuk mengkaji lebih dalam tentang tema diatas.

Dalam upaya meningkatkan kualitas perguruan tinggi, tersedianya sumberdaya yang baik dan memadai di perguruan tinggi merupakan persyaratan yang diperlukan, tetapi tidaklah mencukupi. Ketersediaan itu selalu masih harus dikaitkan dengan pengaturannya agar dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik. Khusus mengenai sumberdaya terpenting, yaitu sumberdaya manusia, sikap, kepedulian dan kehendak mencapai kualitas merupakan persyaratan yang sama pentingnya dengan kemampuan ilmiah.

Penilaian kualitas produk pendidikan pertama-tama terlihat pada perkembangannya sikap dasar, seperti sikap kritis akademis ilmiah dan kesediaan terus mencari kebenaran (Yumarna, 2006). Oleh karena itu, konsep pendidikan tidak direduksi pada ujian yang hanya mengukur transfer pengetahuan, namun lebih luas, mencakup pembentuk keterampilan (*skill*) dan sikap dasar (*basic attitude*), seperti kekritisian, kreativitas dan keterbukaan terhadap inovasi dan aneka penemuan. Semua itu amat diperlukan agar peserta didik mampu bertahan hidup dan menjawab tantangan yang selalu berkembang.

Dalam hal ini, pendidik dituntut tidak sekedar sebagai penransfer ilmu, namun lebih dari itu juga berperan sebagai agen pencerahan. Idealisme pendidik, meminjam istilah Socrates adalah eutike, bidang yang membantu peserta didik melahirkan inovasi dan pengetahuan. HELTS 2003-2010 yang dikeluarkan Ditjen Dikti bulan April 2003 memberi amanah yang salah satunya adalah penerapan prinsip *Student-Centered Learning* (SCL) dalam proses pembelajaran. Terdapat beragam metode pembelajaran untuk SCL dan dua di antaranya adalah *Case-Based Learning* dan *Cooperative Learning*. Perpajakan merupakan mata kuliah keahlian berkarya yang ditawarkan

bagi mahasiswa strata satu jurusan akuntansi, khususnya semester 5. Matakuliah penunjang sebagai prasyarat untuk mengambil matakuliah ini adalah matakuliah pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah II, sedangkan matakuliah yang ditunjang oleh Perpajakan adalah skripsi. Mata kuliah Perpajakan mempelajari aspek perundang-undangan, metode pelaporan dan interaksi antara wajib pajak dengan system pelayanan pajak. Interaksi antara sistem akuntansi, perilaku manusia dan karakteristik organisasi dengan lingkungannya menjadikan studi terhadap dimensi keperilakuan dalam perpajakan Indonesia.

Akuntansi tidak dipandang sebagai kumpulan angka-angka saja, tetapi melibatkan proses psikologis dan sosial para pelaku akuntansi dan pihak-pihak yang terkait. Untuk itu aspek perilaku dalam berbagai disiplin akuntansi, misalnya aspek perilaku dalam akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi perpajakan, auditing, maupun isu-isu terkini misalnya akuntansi sumber daya manusia dan akuntansi sosial, menjadi cakupan pembahasan mata kuliah ini. Proses pembelajaran yang banyak dipraktikkan sekarang ini sebagian besar berbentuk ceramah (*lecturing*). Pada saat mengikuti kuliah atau mendengarkan ceramah, mahasiswa sebatas memahami sambil membuat catatan. Dosen menjadi pusat peran dalam pencapaian hasil pembelajaran dan seakan-akan menjadi satu-satunya sumber ilmu. Pola pembelajaran dosen aktif dengan mahasiswa pasif ini mempunyai efektivitas pembelajaran yang rendah.

Efektivitas pembelajaran mahasiswa umumnya terbatas, terjadi pada saat-saat akhir mendekati ujian. Pembelajaran yang diterapkan saat ini berfokus pada pemahaman materi saja. Dari metode yang diterapkan itu, mahasiswa tidak memiliki gambaran penerapan materi pada dunia bisnis. Karena itu metode pembelajaran saat ini belum dapat mengasah kemampuan analisis mahasiswa, kepekaan terhadap permasalahan, melatih pemecahan masalah serta kemampuan mengevaluasi permasalahan secara holistik.

Sehubungan dengan permasalahan seperti yang dijelaskan di atas, metode pengajaran yang diusulkan untuk diterapkan pada matakuliah Perpajakan adalah *case-based learning*. Alasan utama pembelajaran berbasis kasus diajukan dalam perkuliahan ini adalah (1) pembelajaran memerlukan adanya ilustrasi kasus nyata dalam penerapan ilmu yang diperoleh dari kuliah dan buku teks; (2) pengajaran berbasis kuliah saja seringkali membuat mahasiswa menjadi pasif; (3) proses belajar yang efektif adalah proses yang melibatkan refleksi (*double loop learning*). Pembelajaran berbasis kasus adalah proses pembelajaran yang memungkinkan terjadi double-

loop learning. Sebuah peribahasa yang sangat terkenal dalam bidang pendidikan berbunyi “*tell me and I will forget, show me and I will remember, involve me and I will understand.*” Diharapkan dengan melibatkan mahasiswa dalam *case-based learning*, mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih baik dibanding bila hanya sebatas menerima teori saja.

Berkaitan dengan perubahan sistem pengajaran, Ravenscroft (1995) menyatakan bahwa Accounting Education Change Commission (AECC 1990) maupun Kantor Akuntan Publik yang tergabung dalam The Big 8 (sekarang The Big 4, pen.) sangat mendukung sistem yang mendorong *teamwork*, kemampuan *interpersonal* dan komunikasi, dan pembelajaran untuk belajar (*learning to learn*). Sistem pembelajaran *cooperative learning* yang diperkenalkan pertama kali oleh Robert Slavin pada tahun 1987, merupakan metode yang telah sukses diterapkan dan konsisten dengan rekomendasi AECC. Pada pertemuan tahunan American Accounting Association tahun 1998, metode *cooperative learning* diperkenalkan secara luas sebagai alternatif pendekatan pengajaran akuntansi pada perguruan tinggi (Ravenscroft, 1999).

*Cooperative learning* secara umum diartikan sebagai suatu kelompok kecil yang terdiri dari mahasiswa yang heterogen, yang bekerja sama untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar. Metode pembelajaran ini merupakan alternatif yang ditawarkan untuk mengatasi kelemahan yang terdapat pada model pembelajaran tradisional. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa selain dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, *cooperative learning* juga dapat meningkatkan kemampuan noncognitive seperti self-esteem, perilaku, toleransi dan dukungan bagi mahasiswa lain.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Kegelisahan orangtua, peserta didik dan masyarakat sehubungan dengan kualitas lulusan perguruan tinggi, menuntut pembaruan mentalitas dosen, mulai dari pimpinan sampai atmosfer pendidikan yang seharusnya diciptakan. Mentalitas teoritis dan *textbook* dalam pembelajaran harus diperbarui dengan mentalitas *learning by doing*, kejujuran, solidaritas dan keterbukaan terhadap kenyataan sekitar. Sikap mendengarkan (*listening attitude*) juga tidak boleh dilupakan dalam pendidikan. Tanpa sikap mendengarkan akan terjadi distorsi pemahaman dan tiadanya kepekaan.

Sehubungan dengan hal tersebut perlu pembaruan dalam metode pembelajaran, dari yang semula tutorial menjadi metode pembelajaran yang memberdayakan mahasiswa, karena sesungguhnya perguruan tinggi adalah tempat mahasiswa belajar, bukan dosen mengajar. Dengan demikian, masalah yang dipertanyakan adalah bagaimanakah pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif berbasis kasus yang berpusat pada mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran perpajakan.

### **1.3. Tujuan dan Manfaat**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif berbasis kasus yang berpusat pada mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran perpajakan. Perbaikan pada metode dan proses pembelajaran mata kuliah Perpajakan diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dapat mendukung terbentuknya kualitas pribadi dan kualitas keilmuan mahasiswa.



## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

#### **2.1. Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai kegiatan yang terprogram dalam *desain facilitating, empowering, enabling*, untuk membuat mahasiswa belajar secara aktif, yang menekankan pada sumber belajar. Pada tahap awal, pembelajaran bermanfaat sebagai pembuka pintu gerbang kemungkinan untuk menjadi manusia dewasa dan mandiri, berikutnya pembelajaran memungkinkan seorang manusia akan berubah dari “tidak mampu” menjadi “mampu” atau dari “tidak berdaya” menjadi “sumber daya.” Sebagai salah satu wujud tanggung jawab atas kewajibannya, pendidik dituntut memilih metode pembelajaran yang paling akomodatif dan kondusif untuk mencapai sasaran dan filosofi pendidikan.

Beberapa contoh sasaran pembelajaran adalah mendapatkan pengetahuan; mengembangkan konsep; memahami teknik analisis; mendapatkan skill dalam menggunakan konsep dan teknik; mendapatkan skill dalam memahami dan menganalisis masalah; mendapatkan skill dalam mensintesis rencana kegiatan dan implementasi; mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi; mengembangkan kemampuan untuk menjalin hubungan saling percaya; mengembangkan sikap tertentu; mengembangkan kualitas pola pikir; mengembangkan judgment dan wisdom (Dooley & Skinner, 1977 dalam Handoko, 2005).

Sehubungan dengan filosofi pendidikan yang dianut, sebagai basis dari proses pembelajaran yang diterapkan, dapat dibandingkan beberapa filosofi pedagogik seperti yang terlihat pada Tabel 2.1. Pembelajaran tradisional berangkat dari filosofi pedagogic “*wisdom can be told.*” Dalam konteks ini proses pembelajaran terpusat pada dosen.

Namun, pola pusat pembelajaran pada dosen yang dipraktikkan pada saat ini memiliki gapdangan yang sebaiknya. Oleh karena itu, pembelajaran ke depan dapat didorong menjadiberpusat pada mahasiswa (*student-centered learning, SCL*) dengan memfokuskan padatercapainya kompetensi yang diharapkan. Hal ini berarti mahasiswa harus didorong untukmemiliki motivasi dalam diri mereka sendiri, kemudian berupaya keras mencapaikompetensi yang diinginkan.

## **2.2. Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa (*Student-Centered Learning*)**

Perbedaan antara metode pembelajaran berbasis *Teacher Centered* dan *Student Centered Learning* bertujuan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang efektif, Combs (1976) mengatakan bahwa dibutuhkan tiga karakteristik, yaitu:

1. Atmosfer kondusif untuk mengeksplorasi makna belajar. Peserta belajar harus merasa aman dan diterima. Mereka ingin memahami risiko dan manfaat dari mendapatkan ilmu pengetahuan dan pemahaman baru. Kelas harus kondusif untuk keterlibatan, interaksi, dan sosialisasi, dengan pendekatan yang menyerupai dunia bisnis.
2. Peserta belajar harus selalu diberi kesempatan untuk mencari informasi dan pengalaman baru. Kesempatan ini diberikan dalam bentuk mahasiswa tidak hanya sekedar menerima informasi, tapi mahasiswa didorong untuk mencari informasi.
3. Pemahaman baru harus diperoleh mahasiswa melalui *personal discovery process*. Metode yang digunakan untuk itu harus sangat individu dan sesuai dengan personality dan gaya belajar mahasiswa yang bersangkutan.

## **2.3. Pembelajaran Berbasis Kasus (*Case-Based Learning*).**

Kasus merupakan problem yang kompleks berbasis kondisi senyatanya untuk merangsang diskusi kelas dan analisis kolaboratif. Pembelajaran kasus melibatkan kondisi interaktif, eksplorasi mahasiswa terhadap situasi realistik dan spesifik. Ketika mahasiswa mempertimbangkan adanya suatu permasalahan berdasarkan analisis perspektifnya, mereka diarahkan untuk memecahkan pertanyaan yang tidak memiliki jawaban tunggal. Gragg (1940) seperti yang dikutip Handoko (2005) mendefinisikan kasus sebagai *A case is typically a record of a business issue which actually has been faced by business executives, together with surrounding facts, opinions, and prejudices upon which executive decisions had to depend.*

*These real and particularized cases are presented to students for considered analysis, open discussion, and final decision as to the type of action should be taken.*

Suatu kasus disebut sebagai kasus baik bila memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Berorientasi keputusan: kasus menggambarkan situasi manajerial yang mana suatu keputusan harus dibuat (segera), tetapi tidak mengungkap hasilnya.
2. Partisipasi: kasus ditulis dengan cara yang dapat mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam menganalisis situasi. Ini berbeda dengan cerita (stories) pasif yang hanya melaporkan berbagai peristiwa atau kejadian seperti apa adanya, tetapi tidak mendorong partisipasi.
3. Pengembangan diskusi: material kasus ditulis untuk memunculkan beragam pandangan dan analisis yang dikembangkan oleh para mahasiswa
4. Substantif: kasus terdiri atas bagian utama yang membahas isu dan informasi lain
5. Pertanyaan: kasus biasanya tidak memberikan pertanyaan, karena pemahaman atas apa yang seharusnya ditanya merupakan bagian penting analisis kasus (Handoko, 2005)

Manfaat kasus dan metode kasus diterapkan sebagai metode pembelajaran adalah:

1. Kasus memberi kesempatan kepada mahasiswa pengalaman firsthand dalam menghadapi berbagai masalah akuntansi di organisasi
2. Kasus menyajikan berbagai isu nyata desain dan operasi sistem akuntansi relevan yang dihadapi para manajer
3. Realisme kasus memberikan insentif bagi mahasiswa untuk lebih terlibat dan termotivasi dalam mempelajari material pembelajaran
4. Kasus mengembangkan kapabilitas mahasiswa untuk mengintegrasikan berbagai konsep material pembelajaran, karena setiap kasus mensyaratkan aplikasi beragam konsep dan teknik secara integratif untuk memecahkan suatu masalah
5. Kasus menyajikan ilustrasi teori dan materi kuliah akuntansi keperilakuan
6. Metode kasus memberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas dan mendapatkan pengalaman dalam mempresentasikan gagasan kepada orang lain
7. Kasus memfasilitasi pengembangan sense of judgment, bukan hanya menerima secara tidak kritis apa saja yang diajarkan dosen atau kunci jawaban yang tersedia di halaman belakang buku teks.

8. Kasus memberikan pengalaman yang dapat diterapkan pada situasi pekerjaan.

## **2.4 Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)**

Ada tiga cara dasar bagaimana mahasiswa dapat berinteraksi satu sama lain, yaitu kompetitif, individualistis dan kooperatif. Mahasiswa dapat berkompetisi untuk melihat siapa yang terbaik, mereka dapat bekerja individualistis untuk mencapai tujuan tanpa memberi perhatian kepada mahasiswa lain, atau mereka dapat bekerjasama dan salingmemberi perhatian.

Smith dan MacGregor (1992) mendefinisikan *cooperative learning* sebagai “*themoost carefully structured end of the collaborative learning contiunuum*” (Ravenscroft,1995). Johnson, Johnson dan Holubec (1994) mendefinisikan cooperative learning sebagai “the instructional use of small groups so that students work together to maximizetheir own and each other’s learning” (Phipps *et al.*, 2001).

Berbagai riset tentang *cooperative learning* menunjukkan hasil yang konsisten bahwa *cooperative learning* akan meningkatkan prestasi, hubungan interpersonal yang lebih positif dan *self-esteem* yang lebih tinggi dibanding upaya kompetitif atau individualistis (Phipps *et al.*, 2001). Phipps *et al.* (2001) mencatat keberhasilan metode ini antara lain dari hasil riset Felder dan Brent (1996) yang menyatakan bahwa pendekatan ini meningkatkan motivasi untuk belajar, memori pengetahuan, kedalaman pemahaman dan apresiasi subyek yang diajar. Riset juga menunjukkan bahwa praktik *cooperative learning* mengarahkan mahasiswa pada pencapaian prestasi yang lebih tinggi, lebih efisien dan efektifnya proses dan pertukaran informasi, meningkatkan produktivitas, hubungan yang positif di antara mahasiswa, dan membentuk saling percaya antar teman, dibandingkan dengan pengalaman pembelajaran kompetitif dan/atau individualistis (Potthast, 1999).

Upaya kooperatif diharapkan menjadi lebih produktif dibanding upaya kompetitif ataupun individualistis, bila upaya kooperatif tersebut berada di dalam kondisi tertentu .Kondisi ini kemudian merupakan elemen dasar terbentuknya *cooperative learning*. Kelima elemen dasar *cooperative learning* mencakup perlunya interdependensi positif;adanya interaksi tatap muka (*face-to-face interaction*), dimilikinya *individual accountability*, digunakannya *collaborative skills* dan adanya *group processing*.

## 2.5 Hipotesis

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Penerapan *student-centered learning* berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan

H2: Penerapan *case-based learning* berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan

H3: penerapan *cooperative learning* berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan

## 3. Metode Implementasi dan Metode Penelitian

### 3.1. Metode Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas

Sebelum memulai proses pembelajaran selama satu semester, dosen melakukan perencanaan pembelajaran. Langkah-langkah berikut adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum masa perkuliahan dimulai, yaitu :

1. Menyajikan rumusan kompetensi yang akan dicapai.
2. Menyusun materi ajar berdasarkan sistem keilmuan atau skema proses keilmuan
3. Menyusun jadwal sesuai pokok bahasan dan sub pokok bahasan, termasuk rencana presentasi, pengumpulan tugas.
4. Memilih sub pokok bahasan/topik yang dijadikan tugas.
5. Membuat deskripsi tugas dan presentasi maupun ujian agar kompetensi tercapai.
6. Pembelajaran sistem penilaian belajar dan aturan main serta etika akademik yang diterapkan.

Pada pertemuan pertama perkuliahan selain dosen menjelaskan gambaran umum mata kuliah Perpajakan, juga dosen menentukan kelompok mahasiswa dan metode penilaian mahasiswa. Kelompok ditentukan oleh dosen, bukan oleh mahasiswa sebagaimana yang sering terjadi. Satu kelompok terdiri dari 3-5 orang mahasiswa dengan perbedaan jenis kelamin, perbedaan latar belakang sosial maupun latar belakang prestasi yang ditunjukkan oleh perolehan indeks prestasi kumulatif (IPK). Untuk mengetahui latar belakang mahasiswa peserta perkuliahan digunakan jasa

bagian data STIE Muhammadiyah Palopo. Disamping itu, dosen membahas kontrak perkuliahan dengan mahasiswa dan dosen menjelaskan pula metode pembelajaran kasus dengan *cooperative learning* yang akan diterapkan pada matakuliah perpajakan.

Pada awal perkuliahan mahasiswa diberi pemahaman bahwa "*learning is fun*" sehingga muncul semangat yang berbeda yang diikuti perubahan pemikiran dan perilaku, dibanding bila dari awal mahasiswa beranggapan bahwa "belajar adalah beban." Disamping itu juga mahasiswa diberi pemahaman tentang perubahan paradigma pembelajaran, dari *teacher centered*, menjadi *student centered learning*. Diharapkan dengan demikian, motivasi belajar tumbuh dari kesadaran individu mahasiswa.

Salah satu hal yang dibutuhkan untuk metode *cooperative learning* adalah control dosen terhadap waktu perkuliahan di kelas (Ravenscroft, Buckless dan Hassal, 1999). Oleh karena itu dosen merancang kegiatan di kelas dari menit ke menit. Pengaturan waktu di kelas setiap 3 SKS yang setara dengan 150 menit.

Dalam menganalisis kasus, mahasiswa diarahkan untuk dapat menjelaskan deskripsi perusahaan dan deskripsi permasalahan, yang mencakup apa saja simptom yang muncul, siapa yang terlibat dalam kasus dan bagaimana perspektifnya serta bagaimana kemungkinan tindakannya, apa yang menjadi penyebab dari simptom, apakah simptom ini bisa terjadi di perusahaan lain, apakah ada serangkaian penyebab yang saling mempengaruhi, bagaimana analisis teoretik penyebab simptom, alternatif pemecahan masalah berdasar analisis teoritis, apakah sisi negatif dan positif dari solusi yang diajukan, prioritas pemecahan masalah, indikator kalau pemecahan masalah sukses atau gagal.

Agar penyajian materi atau kasus lebih menarik, proses kuliah di kelas menggunakan bantuan teknologi multimedia. Sedangkan untuk penugasan kelompok yaitu pencarian kasus, mahasiswa ditugasi mencari dan menelusur kasus dengan menggunakan melakukan survey di perusahaan. Untuk kesiapan individu, mahasiswa diwajibkan membaca materi lebih dulu sebelum perkuliahan berlangsung. Pada setiap pertemuan, dosen mereview hasil bacaan mahasiswa secara individu dengan memberikan tes lisan atau tes tertulis secara mendadak sebelum kelompok penyaji mempresentasikan materi kuliah dan kasus.

### 3.2. Metode Penilaian Proses dan Hasil Belajar Mahasiswa

Dalam matakuliah perpajakan, penilaian mahasiswa yang dilakukan menggunakan metode yang disarankan oleh Michaelsen (1998) yaitu memisahkan criteria penilaian ke dalam tiga area kinerja: (1) kinerja individual, (2) kinerja kelompok, dan (3) kontribusi individual kepada kelompok (diukur dengan menggunakan bentuk *peerevaluation*). Besarnya komposisi nilai didiskusikan bersama mahasiswa di awal perkuliahan, dalam arti mahasiswa menentukan bobot masing-masing komponen namun batas besarnya bobot ditentukan oleh dosen. Adapun komponen penilaian proses dan hasilbelajar mahasiswa dan bobot maksimal.

## **BAB 3 METODE PENELITIAN**

### **3.1. Metode Penelitian untuk Mengevaluasi Pengaruh Penerapan Metode**

Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kasus Yang Berpusat Pada Mahasiswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran Perpajakan. Evaluasi pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif berbasis kasus yang berpusat pada mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran perpajakan dilakukan secara kualitatif dengan menelaah kesan mahasiswa, tingkat kehadiran dan sebaran nilai akhir mahasiswa. Di samping itu dilakukan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa peserta kuliah pada pertemuan terakhir perkuliahan. Kuesioner yang akan digunakan merupakan modifikasi kuesioner yang digunakan oleh Roger dan Johnson (1994), Lancaster dan Strand (2001) serta instrumen Chong (1999) untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang dosen, tujuan perkuliahan, instruksi perkuliahan, maupun umpan balik. Sedangkan untuk mengetahui efektivitas penerapan *student-centered learning* dirancang instrumen berdasar konsep yang ada. Selanjutnya pengujian untuk mengetahui pengaruh metode belajar yang diterapkan terhadap pemahaman mahasiswa atas materi perkuliahan data dilakukan uji statistik regresi berganda, dengan persamaan:

$$\text{UsePerpa} = a + b_1.\text{UseCBL} + b_2.\text{UseCL} + b_3.\text{UseSCL} + e$$

Dalam hal ini “usePerpa” adalah pemahaman mahasiswa atas materi kuliah perpajakan, “useCBL” adalah penerapan case-base learning, “useCL” adalah penerapan *cooperative learning*, sedangkan “useSCL” adalah penerapan student-centered learning. Sebelum dilakukan uji regresi dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta ujiasumsi klasik.

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji tiga metode pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap pemahaman matakuliah perpajakan. Dua metode yang digunakan (SCL dan CL) dilakukan di dalam ruang kelas didalam kampus dan satu metode (CBL) dilakukan di luar kampus yaitu di KPP Pratama Cabang Palopo. Sebagaimana filosofi pendidikan yang diungkapkan oleh Sugiono (2005) sebagai berikut:

#### FILOSOFI PEDAGOGIK YANG MENJADI DASAR PEMBELAJARAN

<i>Wisdom can't be told</i>	<i>Middle-group viewpoint</i>	<i>Wisdom can be told</i>
Keyakinan bahwa pembelajaran adalah proses self-acquired	Dosen harus membantu proses pembelajaran secara substansial, tanpa mengambil alih rasa tanggung jawab (sense of responsibility) mahasiswa akan proses pembelajaran.	Keyakinan bahwa dosen adalah elemen yang paling menentukan dalam proses pembelajaran
Mahasiswa harus bertanggung jawab penuh atas pembelajaran dirinya sendiri.	Dosen harus menjelaskan hubungan matakuliah tersebut dengan matakuliah lain, keterkaitan antar kasus, dan menciptakan kelas yang menarik, menantang dan berarti	Dosen bertanggung jawab penuh untuk menyakinkan bahwa ketika mahasiswa mempelajari sesuatu kelas berjalan efektif
Dosen bertindak sebagai fasilitator ketika diskusi kasus	Dosen tidak dapat (a) mengambil peran yang sangat dominan di kelas (b) mengambil alih tanggung jawab dari mahasiswa untuk analisis dan kesimpulan, (c) bertahan pada pendekatan atau simpulannya sendiri	Dosen mengontrol jalannya diskusi kasus, mengidentifikasi dan menunjukkan pada mahasiswa aspek-aspek yang penting dalam suatu kasus.

Sumber Handoko(2005)

Metode kedua yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *case base learning* yaitu membawa mahasiswa keKPP Pratama Cabang Palopo untuk melakukan workshop perpajakan yang akan dipandu langsung oleh pegawai KPP Pratama Cabang Palopo. Tidak jauh berbeda apa yang dilakukan didalam kelas, pemateri pada acara workshop ini juga akan menyampaikan beberapa teori dan aturan perpajakan yang lazim terlayani di KPP-Pratama cabang Palopo. Selain itu, pemateri memandu langsung mahasiswa untuk mempraktekkan pengisian laporan



pajak seperti laporan PPh 21,22,23, 24,25,26,29, laporan PPN, PPNbM, pajak yang bersifat final baik secara manual maupun melalui *e-SPT*.

### **5.1 Kesan mahasiswa**

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diberi kesempatan untuk menuliskan kesan dan saran terhadap materi perkuliahan maupun metode yang digunakan. Kesan dan saran ini berkontribusi bagi perbaikan materi dan metode pembelajaran yang akan digunakan oleh dosen pengampu pada perkuliahan selanjutnya. Adapun kesan dan saran yang bersifat positif dapat dirangkum sebagai berikut:

- Kebiasaan dosen memberikan pertanyaan diawal perkuliahan, mamacu minat belajar
- Mahasiswa menjadi lebih termotivasi dan konsisten belajar karena ada test penilaian kesiapan belajar.
- Perkuliahan lebih hidup dengan sistem presentasi
- Kasus-kasus terbaru dalam dunia perpajakan membuat perkuliahan lebih mendekatkan mahasiswa pada penanganan masalah perpajakan terkini
- Suasana kelas yang kondusif dan kekeluargaan
- Dosen bisa memotivasi mahasiswa
- Adanya interaksi yang baik antara dosen dan mahasiswa
- Dosen mengajar diselingi humor sehingga tidak membosankan
- Seluruh rencana awal berjalan sesuai waktu dan jadwal
- Seimbang antara teori, kasus dan praktek
- Melatih mahasiswa untuk menyelesaikan kasus hingga pelaporan
- Memberikan gambaran langsung penyelesaian kasus pajak baik secara manual maupun online (*e-SPT*)

Kesan negatif yang disampaikan mahasiswa adalah sebagai berikut:

- Pemateri yang tidak menguasai materi yang dibebankan menjadikan diskusi kelas tidak menarik.
- Materi bahan diskusi terlambat dibagikan oleh kelompok penyaji
- Beberapa pertanyaan yang diajukan tidak sesuai dengan materi yang disampaikan
- Ruang kelas yang panas
- Pemilihan anggota kelompok yang dilakukan oleh dosen menimbulkan ketidak kompakn anggota kelompok
- Aturan perpajakan yang berubah, tidak sesuai dengan teks book
- Kasus perpajakan yang sangat banyak, membutuhkan analisa tingkat tinggi

Dari kesan yang disampaikan oleh mahasiswa dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa senang dengan suasana kekeluargaan yang dibangun didalam kelas, metode pembelajaran yang totalitas (komprehensif) mulai dari teori, kasus dan praktek, presentasi kelompok, kesesuaian materi yang disajikan dengan jadwal yang ditetapkan, memicu semangat belajar dengan adanya test kesiapan belajar dan sebagainya. Dengan kata lain dapat disimpulkan secara kualitatif bahwa

materi dan metode yang diterapkan telah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Sebagai gambaran perbandingan antara metode TCL dan SCL

*Teacher centered learning vs student centered learning*

	<b><i>Teacher Centered Learning</i></b>	<b><i>Student Centered Learning</i></b>
A	Pengetahuan ditransfer dari dosen kepada mahasiswa	Mahasiswa secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya.
B	Mahasiswa menerima pengetahuan secara pasif	Mahasiswa secara aktif terlibat di dalam mengelola pengetahuan
C	Lebih menekankan pada penguasaan materi	Tidak hanya menekankan pada penguasaan materi tetapi juga dalam mengembangkan karakter mahasiswa
D	Memanfaatkan media tunggal	Memanfaatkan banyak media
E	Fungsi dosen sebagai pemberi informasi utama dan evaluator	Fungsi dosen sebagai fasilitator dan evaluasi dilakukan secara bersama dengan mahasiswa
F	Proses pembelajaran dan penilaian dilakukan secara terpisah	Proses pembelajaran dan penilaian dilakukan secara bersama-sama dan terintegrasi
G	Menekankan pada jawaban yang benar saja	Penekanan pada proses pengembangan pengetahuan. Kesalahan dapat dinilai sebagai salah satu sumber untuk belajar
H	Sesuai untuk mengembangkan ilmu dalam satu disiplin saja	Sesuai untuk pengembangan ilmu dengan cara pendekatan interdisipliner
I	Iklim belajar lebih individualis dan kompetitif	Iklim yang dikembangkan lebih bersifat kolaboratif, suportif dan kooperatif
J	Hanya mahasiswa yang dianggap melakukan proses pembelajaran	Mahasiswa dan dosen belajar bersama di dalam mengembangkan pengetahuan, konsep dan keterampilan
K	Perkuliahan merupakan bagian terbesar dalam proses pembelajaran	Mahasiswa dapat belajar tidak hanya dari perkuliahan saja tetapi dapat menggunakan berbagai cara dan pendekatan
L	Penekanan pada tuntasnya materi pembelajaran	Penekanan pada pencapaian kompetensi peserta didik dan bukan tuntasnya materi saja
M	Penekanan pada bagaimana cara dosen melakukan pembelajaran	Penekanan pada bagaimana cara mahasiswa dapat belajar dengan menggunakan berbagai bahan pembelajaran, metode interdisipliner, penekanan pada <i>problem based learning</i> dan <i>skill competency</i>

Sumber: Dirjen Dikti Depdiknas, 2004

## 5.2 Uji Kualitas Data

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah pernyataan pada kuesioner yang telah diedarkan dapat mengukur variabel yang akan diukur. Untuk mengetahui validitas pernyataan dari setiap variabel, maka digunakan *pearson correlation* dan dilakukan dengan cara *correlation bivariate* antara masing-masing skor indikator pernyataan terhadap total konstruk, dengan kriteria:

- Jika sig. (2-tailed)  $< 0,05$  = valid
- Jika sig. (2-tailed)  $> 0,05$  = tidak valid

Berdasarkan hasil output SPSS Versi 21 untuk uji validitas dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid karena memenuhi standar validitas yaitu  $< 0,05$ .

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur handal atau tidaknya kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian dan untuk mengukur apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas setiap variabel yaitu metode *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *alpha*  $> 0,60$ .

Dari hasil output SPSS Versi 21 untuk uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini tidak reliabel atau tidak handal karena menunjukkan tingkat reliabilitas yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien *Alpha* kurang dari 0,60.

## 5.3 Uji Asumsi Klasik

### 5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan statistik dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* (1 *Sample* KS) untuk melihat data residualnya apakah terdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka distribusi data adalah normal. Berdasarkan hasil output diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,209 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

### 5.3.2. Uji Multikolinearitas

Metode yang di gunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, yaitu dengan melihat *tolerance value* atau nilai VIF (*Variant Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance value* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10 maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas yang lainnya. Berdasarkan hasil output model regresi yang diajukan untuk variabel independen semuanya terbebas dari multikolinearitas. Ini terlihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) masing-masing variabel independen memiliki VIF tidak lebih dari 10 dan *tolerance value*  $> 0,10$ , maka dapat dinyatakan model regresi linear berganda terbebas dari asumsi multikolinearitas sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian

### 5.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*, metode pengujian yang digunakan

adalah uji korelasi *Spearman*. Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa kolerasi kedua variabel dengan *Unstandardized Residual* nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu 0,481 (Metode Student Centered Learning), 0,841 (Metode Case-Base Learning) dan 0,755 (Metode Kooperatif Learning) sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ada *heteroskedastisitas* sehingga model regresi layak untuk digunakan untuk memprediksi pengaruh antara metode *student centered learning*, metode *case-base learning*, metode *kooperatif learning* terhadap pemahaman pajak.

#### 5.4. Pengujian Hipotesis

##### 5.4.1. Uji regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi berganda.

Dari hasil output SPSS dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,559 + 0,379 X_1 + 0,068 X_2 + 0,353 X_3$$

Dari persamaan regresi di atas, konstanta (a) adalah sebesar 0,559 hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel Metode *student centered learning* ( $X_1$ ), Metode *case-base learning* ( $X_2$ ), Metode *kooperatif learning* ( $X_3$ ), yang mempengaruhi, maka besarnya pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan sebesar 0,559. Sedangkan hasil uji regresi berganda untuk variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai koefisien Metode *student centered learning* ( $X_1$ ) sebesar 0,379 berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan.(Y). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Metode *student centered learning* satu satuan maka variabel pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan naik sebesar 0,379 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap.
- Nilai koefisien Metode *case-base learning* ( $X_2$ ) sebesar 0,068 berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan.(Y). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Metode *case-base learning* satu satuan maka pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan.naik sebesar 0,068 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap.
- Nilai koefisien Metode *kooperatif learning* ( $X_3$ ) sebesar 0,353 berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan.(Y). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Metode *kooperatif learning* satu satuan maka variabel pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan.sebesar 0,353 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap.

##### 5.4.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen, yaitu Metode *case-base learning*, Metode *kooperatif learning*, Metode *student centered learning* terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien *adjusted R square* adalah sebesar 0,150 yang berarti pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan dipengaruhi oleh Metode *case-base learning*, Metode *kooperatif learning*, Metode *student centered learning* sebesar 15% sedangkan sisanya 85% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,488 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah kuat karena memiliki nilai koefisien korelasi di atas 0,5.

##### 5.4.3. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian regresi secara parsial (uji t) bertujuan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui

bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) dari masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial) yang dilakukan dengan uji t yaitu sebagai berikut:

- Hipotesis satu menyatakan bahwa Penerapan *student-centered learning* berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan. Dari hasil statistik dapat diketahui bahwa hasil pengujian untuk variabel *student-centered learning* mempunyai probabilitas signifikansi 0,061 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian  $H_1$  ditolak, hal ini berarti bahwa *student-centered learning* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan.
- Hipotesis kedua menyatakan bahwa Penerapan *case-based learning* berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan. Dari hasil statistik dapat diketahui bahwa hasil pengujian untuk variabel *case-based learning* mempunyai probabilitas signifikansi 0,061 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian  $H_2$  ditolak, hal ini berarti bahwa *case-based learning* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan.
- Hipotesis ketiga menyatakan Penerapan *cooperative learning* berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan. Dari hasil statistik dapat diketahui bahwa hasil pengujian untuk *cooperative learning* mempunyai probabilitas signifikansi 0,032 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian  $H_3$  diterima, hal ini berarti bahwa Penerapan *cooperative learning* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan.

#### 5.4.4. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji F dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 5% maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari hasil statistik diketahui hasil uji F menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  adalah 2,707 dengan tingkat signifikansi 0,066. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,066 > 0,05$ ) maka secara simultan, Metode *student centered learning*, Metode *case-base learning*, Metode *cooperatif learning*, tidak berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan.

#### 5.5 Hasil Pembahasan Penelitian

Secara simultan dari hasil uji F menunjukkan metode *student centered learning*, metode *case-base learning*, metode *cooperatif learning*, tidak berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien *adjusted R square* adalah sebesar 0,150 yang berarti pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan dipengaruhi oleh Metode *case-base learning*, Metode *cooperatif learning*, Metode *student centered learning* sebesar 15% sedangkan sisanya 85% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Secara parsial pada hasil regresi dapat dinyatakan bahwa hanya variabel penerapan metode *cooperatif learning* yang berpengaruh terhadap pemahaman pada materi perpajakan, hal ini ditunjukkan pada nilai alpha lebih kecil dari 0,05 yang berarti mahasiswa sepenuhnya siap menerima/dilepas dengan metode seperti ini, karena mahasiswa lebih dimudahkan untuk

menguasai materi yang dibebankan, dapat membangun *team work* yang baik dalam memberikan pelayanan bentuk penjelasan yang lengkap kepada seluruh mahasiswa, dengan metode seperti ini juga banyak hal yang bisa didapat dengan saling adanya tukar pikiran dari hal yang tidak ditau dapat diketahui sehingga dapat melatih daya pikirnya dalam menambah wawasan tentang perpajakan dan dapat mengembangkan pokok bahasan yang lebih paripurna dalam meningkatkan prestasi mahasiswa. Sedangkan metode *student centered learning* dan metode tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pada materi perpajakan, hal ini ditunjukkan pada nilai alpha lebih besar dari 0,05 yang berarti dengan metode seperti ini mahasiswa belum bisa untuk mandiri karena masih tergantung pada materi yang diberikan oleh dosen, dengan penerapan metode *case-base learning* akan menyebabkan mahasiswa susah untuk lebih meningkatkan pemahamannya lebih dalam terhadap materi perpajakan yang pada akhirnya tidak dapat meningkatkan mutu kualitas mahasiswa serta tidak menjadi suatu tantangan bagi mahasiswa untuk mampu mengambil keputusan secara efektif, karena mahasiswa belum bisa menyelesaikan jika ada kasus-kasus yang diberikan tanpa bantuan dari dosen sehingga mahasiswa dalam proses pembelajaran materi perpajakan mengharapkan lebih banyak dosen mengarahkan atau menjelaskan, Karena untuk melatih pemahaman mahasiswa itu lebih bergantung pada dosen.

## 5.6 Sebaran Nilai

Adapun yang menjadi ukuran dalam sistem perkuliahan perpajakan pada STIEM yaitu tingkat kehadiran dan nilai akhir mahasiswa. Tingkat kehadiran mahasiswa juga merupakan cerminan terhadap minatnya dengan proses perkuliahan, dari tingkat kehadirannya yaitu rata-rata 90% sedangkan nilai akhir mahasiswa untuk pemahaman terhadap materi perpajakan menunjukkan nilai rata-rata 73,7% dengan sebaran 11 dari 30 orang mahasiswa mendapat nilai A 16 dari 30 orang mendapat nilai B, satu orang mendapat nilai C dan 2 orang mendapat nilai E. Nilai akhir ini merupakan akumulasi dari penilaian nilai surprise test, nilai tugas, nilai keaktifan dalam kelas, nilai kasus, nilai presentasi, nilai peer eva, nilai ujian tengah semester dan nilai ujian akhir semester. Dari beberapa hal yang merupakan ukuran/indikator dalam proses perkuliahan materi perpajakan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa. Mahasiswa dapat menambah informasi pembelajaran melalui metode dan media apa saja sehingga tidak hanya bertumpu pada teksbook yang menjadi acuan. Ketiga metode pembelajaran ini tidak mengekang mahasiswa pada satu titik, tetapi lebih memberi peluang untuk mengembangkan karakter mahasiswa, dan memupuk rasa percaya diri serta kemandirian.

## 6. Simpulan

Penerapan metode pembelajaran SCL, Cl, dan CBL dalam matakuliah Perpajakan pada tahun ajaran semester Gasal 2013/2014 di STIE Muhammadiyah Palopo dapat disimpulkan bahwa: Metode CL berpengaruh signifikan terhadap pemahaman matakuliah perpajakan. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa STIE Muhammadiyah Palopo lebih dapat memahami matakuliah Perpajakan dengan mengerjakan secara berkelompok. Dimana mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik dapat menstimulasi teman yang memiliki kemampuan akademik rendah. Meskipun memiliki pengaruh positif dan

telah dilakukan didalam proses perkuliahan namun metode pembelajaran SCL dan CBL tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman matakuliah perpajakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga metode yang telah dijalankan selama proses pembelajaran hanya berpengaruh 15 % terhadap pemahaman mahasiswa pada matakuliah perpajakan, 85% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Anonim. 2004. *Tanya Jawab Seputar Unit dan Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Bagian Kurikulum Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan
- \_\_\_\_\_. 2003. *Kerangka Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang 1996-2005*. Depdiknas Baer, John. Grouping and Achievement in Cooperative Learning. *College Teaching*. Vol. 51, No. 4
- Chong, Vincent K. 1999. Cooperative Learning: The Role of Feedback and Use of Lecture Activities on Student's Academic Performance. Cook, Ellen D., Anita C. Hazelwood. 2002. An Active Learning Strategy for the Classroom—"Who Wants to Win...Some Mini Chips Ahoy?" *Journal of Accounting Education* 20 pp. 297-306.
- Dewajani, Sylvi. 2005. Belajar Mandiri, Belajar Aktif, Strategi Kognitif. *Makalah* disampaikan pada Pelatihan *Active Learning* yang diselenggarakan PHK A3 Jurusan IESP Undip di Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2005. Paradigm Shift. *Makalah* disampaikan pada Pelatihan *Active Learning* yang diselenggarakan PHK A3 Jurusan IESP Undip di Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2005. Case-Based Learning. *Makalah* disampaikan pada Pelatihan *Active Learning* yang diselenggarakan PHK A3 Jurusan IESP Undip di Semarang.
- Handoko, Hani. 2005. *Metode Kasus dalam Pengajaran (Manajemen)*, *Makalah* disampaikan pada Lokakarya Peningkatan Kemampuan Penyusunan dan Penerapan Kasus untuk Pengajaran, Semarang 23 November.
- Lancaster, Kathryn A.S. and Carolyn A. Strand. 2001. Using the Team Learning Model in Managerial Accounting Class: An Experiment in Cooperative Learning. *Issues in Accounting Education*. November Vol. 16, No. 4. p. 549-567.
- Phipps, Maurice *et al.* 2001. University Students' Perception of Cooperative Learning: Implications for Administrators and Instructors. *The Journal of Experiential Education*. Spring, Vol. 24 No. 1, p. 14-21.
- Ravenscroft, Susan P., Frank A. Buckless and Trevor Hassal. 1999. Cooperative Learning Literature Guide. *Accounting Education* 8 (2), p. 163-176.
- \_\_\_\_\_. 1997. In Support of Cooperative Learning. *Issues in Accounting Education*. Spring Vol. 12, No. 1, p. 187-190.
- \_\_\_\_\_. 1995. Incentives in Student Team Learning: An Experiment in Cooperative Group Learning. *Issues in Accounting Education*. Sarasota: Spring. Vol. 10. Iss. 1, p. 97.
- Roger T. and David W. Johnson. 1994. An Overview of Cooperative Learning in *Creativity and Collaborative Learning*, Brookes Press, Baltimore. Sawyer, Andrian J., Stephen R. Tomlinson,
- Andrew J. Maples. 2000. Developing Essential Skills Through Case Study Scenarios. *Journal of Accounting Education* 18 pp. 257-282.

- Scofield, Barbara W. 2005. Adapting Cases for A Team Approach. *Journal of Accounting Education*. 23 pp. 248-263.
- Stout, David E. 1996. Experiential Evidence and Recommendations Regarding Case-Based Teaching in Undergraduate Cost Accounting. *Journal of Accounting Education*, Vol.14, No. 3, pp. 293-317.
- Yumarma, Andreas, 2006. Pedagogi Pasca-UU Guru dan Dosen. *Kompas*, Selasa, 17 Januari.
- Zaini, Hisyam, Bermawi Munthe, Sekar Ayu Aryani. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Edisi Revisi. CTSD Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. dkk. 2002. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. CTSD Yogyakarta

## Lampiran 1: Justifikasi Anggaran

<b>1. Honor</b>				
Honor	Honor/jam (Rp)	Waktu (Jam/Minggu)	Minggu	Honor per tahun (8 bulan)
1. Ketua	27,000	2/4	216,000	1,728,000
2. Anggota/Dosen (1)	19,500	2/4	156,000	1,248,000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>2,976,000</b>
<b>2. Peralatan penunjang</b>				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya Per Tahun (Rp)
Perlengkapan pendukung metode pembelajaran	Penyiapan sarana dan prasarana pendukung dan kerjasama dengan KPP Pratama Palopo	5	300,000	1,500,000
Perlengkapan pendukung	Modem	1	350,000	350,000
Perlengkapan pendukung	Internet	5 Bulan	300,000	1,500,000
Analisis Data	Hasil Penelitian	1	1.000,000	1.000,000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>4,350,000</b>
<b>3. Bahan Habis Pakai</b>				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
Kertas	Cetak Data, kasus, dan laporan	7 Rim	35,000	245,000
Catriks printer	Cetak Data, kasus, dan laporan	2	600,000	1,200,000
Tinta Printer	Cetak Data, kasus, dan laporan	4 Botol	50,000	200,000
Kertas Foto	Cetak Data/dokumentasi	2 rim	75,000	150,000



Penjepit Kertas	Laporan penelitian	2 dos	35,000	70,000
Map Plastik	Laporan Penelitian	20	25,000	500,000
Penggandaan Hard Copy dan CD Burning	Laporan Hasil Penelitian	1	400,000	400,000
Compact Disk (CD)	Barning laporan, penyimpanan data	10	5,000	50,000
Pencil	Menulis	10	3,000	30,000
Bulpoint	Menulis	10	15,000	150,000
Materai	Proposal dan laporan	20	6,000	120,000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>1,935,000</b>
<b>4. Perjalanan</b>				
Material	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya Per Tahun (Rp)
Survey awal	Penjajakan Awal	1	500,000	500,000
Pengambilan Data	Treatmeal penerapan metode kasus	2	250,000	500,000
Pengumpulan Kasus yang sering terjadi	Survey ke KPP	3x	200,000	600,000
Evaluasi awal penerapan metode pembelajaran	Evaluasi hasil ujian/respons mahasiswa	1	630,000	630,000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>2,230,000</b>
<b>5. Lain-lain</b>				
Kegiatan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya Per Tahun (Rp)
Dokumentasi	Penelitian	1	200,000	200,000
Penyusunan Laporan	Laporan Hasil Penelitian	1	500,000	500,000
Seminar hasil Pnelitian	Laporan Hasil Penelitian	1	500,000	500,000
Pelaporan dan publikasi	Pelaporan	1	1,000,000	1,000,000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>2,200,000</b>
<b>TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELAMA SETAHUN ( 8BULAN ) (RP)</b>				<b>14,870,000</b>

***Terbilang: Empat Belas Juta Delapan Ratus Tujuh Puluh Ribu Rupiah***

## Lampiran 2. Susunan Organisasi tim peneliti dan pembagian tugas

No.	Nama	NIDN	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1.	Rismawati,SE., MSA	0929127601	Akuntansi	8jam/minggu	Penanggung jawab penelitian. Pencetus ide awal penelitian, menyusun proposal, penelitian. Merancang kuesioner yang tepat dengan variable penelitian. Menguji validitas variabel dan menyusun laporan hasil penelitian. Melaporkan dan mempublikasikan hasil penelitian.
2.	Jumawan Jasman, SE	0924098701	Manajemen	8jam/minggu	Membantu dalam pencatatan data penelitian, dokumentasi penelitian, menyebar dan mengumpulkan kembali kuesioner. Membantu menyusun laporan hasil penelitian dan ikut aktif dalam penentuan sampel. Membantu dalam proses pelaporan.

### Lampiran 3. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul

#### 4.1. Ketua Tim Pengusul

##### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Rismawati, SE.,M.SA
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor/III.C
4	NIP/NIK/Identitas Lainnya	20000029
5	NIDN	09291276.01
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Lamasi/Luwu 29 Desember 1976
7	E-mail	<a href="mailto:rismastiem@gmail.com">rismastiem@gmail.com</a>
8	Nomor Telepon/HP	81334488341
9	Alamat Kantor	Jl. Jendral Sudirman Km. 3 Binturu Kota Palopo
10	Nomor Telepon/faks	0471-429327
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1= 15 Orang
12	Mata Kuliah Yang Diampu	1. Perpajakan 2. Akuntansi Keuangan Lanjutan 3. Manajemen Pemasaran dan Kewirausahaan

##### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	STIE-YPUP MAKASSAR	UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG
Bidang Ilmu	AKUNTANSI	AKUNTANSI
Tahun Masuk Lulus	1995-1999	2004-2006
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Peran Auditor Internal Terhadap Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Wicaksana Overseas Internasional	No Business Interruption: Akuntansi Pertanggung Jawaban dan Akuntansi Sosial dalam Perspektif Budaya Luwu. Studi Kasus Implementasi CSR Pada PT. Inco Sorowako Tbk.
Nama Pembimbing Promotor	Tahir Matatta, SE.,MM Akmal, SE.,MM	Prof. Iwan Triyuwono, SE.,M.Ec.,PhD Dr. Bambang Purnomosidhi. SE., MBA

##### C. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Pengabdian pada Masyarakat	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun
-----	----------------------------------	-------------	---------------------

1	Akuntansi Sosial: Wajib atau Pelengkap	Cakrawala Akuntansi. Jambi	2010
2	Wajah Audit dan Auditor Internal di Indonesia Saat ini dan Masa yang akan datang	Eksis. Samarinda	2010
3	Studi Fenomenologi terhadap Pengaruh karakteristik Anggaran pada Perilaku, Sikap, dan Kinerja Aparat Pemerintah	Aktualita. Kopertis wil. IX	2009

4	Pengetahuan Akuntansi; Arah perkembangannya (Suatu Analisis deskriptif)	Prospek	2007
5	Akuntansi pertanggungjawaban Sosial dalam Dunia Bisnis	Kajian Islam. Palangkaraya	Vol 3 No. 3. 2011
6	Pengelolaan keuangan daerah sebuah kajian dan analisis Permendagri no 59 tahun 2007 terhadap APBD kota Palopo tahun 2009	Equilibrium	Vol 1 No. 2 Juni 2011
7	Faktr-Faktor Yang Erpengaruh Terhadap Kinerja Karyawan Pada Toko Penjualan Handphone Di Kota Palopo	Equilibrium	Vol 3 no 1 Maret 2013
8	Faktor-Faktor yang mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak dengan kesadaran membayar pajak sebagai variabel intervening	Equilibrium	Vol 3 no. 2 September 2013

#### D. Karya Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Manajemen Pemasaran dan Kewirausahaan : Sukses dengan Mengoptimalkan Otak Kanan	2011	258	Refleksi (Makassar) ISBN: 978-979-3570-56-3
2	Perpajakan: Pendekatan Teori dan Praktik	2012	365	Empat dua (Malang) ISBN: 978-602-95925-1-1

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Pengabdian kepada Masyarakat.

Palopo, 9 Desember 2013



**Rismawati, SE.,MSA**  
NIDN. 09 29127601

## 4.2. Anggota Tim Pengusul

### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Jumawan Jasman, SE
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP/NIK/Identitas Lainnya	20090050
5	NIDN	0924098701
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Pintoe, 24 September 1987
7	E-mail	<a href="mailto:youcutek@yahoo.com">youcutek@yahoo.com</a>
8	Nomor Telepon/HP	085399074757
9	Alamat Kantor	Jl. Jendral Sudirman Km. 3 Binturu Kota Palopo
10	Nomor Telepon/faks	0471 327429
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	-
12	Mata Kuliah Yang Diampu	1. Pengantar Bisnis
		2. Pengantar Manajemen

### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	STIE Muhammadiyah Palopo	Universitas Hasanuddin Makassar
Bidang Ilmu	Manajemen	Manajemen
Tahun Masuk- Lulus	2006-2010	On Progress
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Analisis Pelayanan Dosen dan Staf Terhadap Kepuasan Mahasiswa STIE Muhammadiyah Palopo	
Nama Pembimbing Promotor	Husmaruddin, SE.,MM	
	Mustafa Muhani, SE.,MM	

### C. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah dalam Jurnal	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun
1	Analisis Pelayanan Dosen dan Staf Terhadap Kepuasan Mahasiswa STIE Muhammadiyah Palopo	Equilibrium	Vol 2/ No. 1/ 2012

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Dosen Pemula.

**Palopo, 9 Desember 2013**



**Jumawan Jasman, SE**  
**NIDN. 09 24098701**

